

**PENGARUH METODE *MIND MAPPING*  
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**Khoiril Anam**

**NIM. 202101090032**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2025**

**PENGARUH METODE *MIND MAPPING*  
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

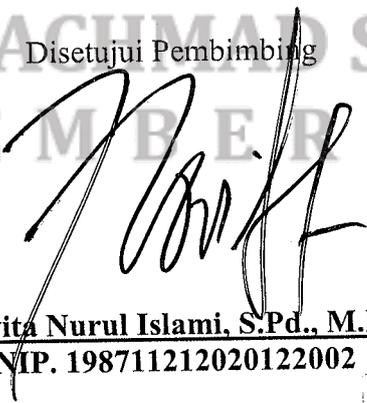
Oleh:

**Khoiril Anam**

NIM. 202101090032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

  
**Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 198711212020122002

**PENGARUH METODE *MIND MAPPING*  
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin  
Tanggal : 26 Mei 2025

Tim Penguji

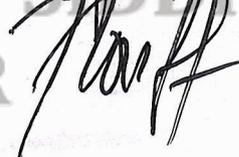
Ketua

Sekretaris

  
Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I  
198904172023211022

  
Muhammad Eka Rahman, M.SEL  
19871106202311016

Anggota:

1. Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd (  )
2. Novita Nurul Islami, M.Pd (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

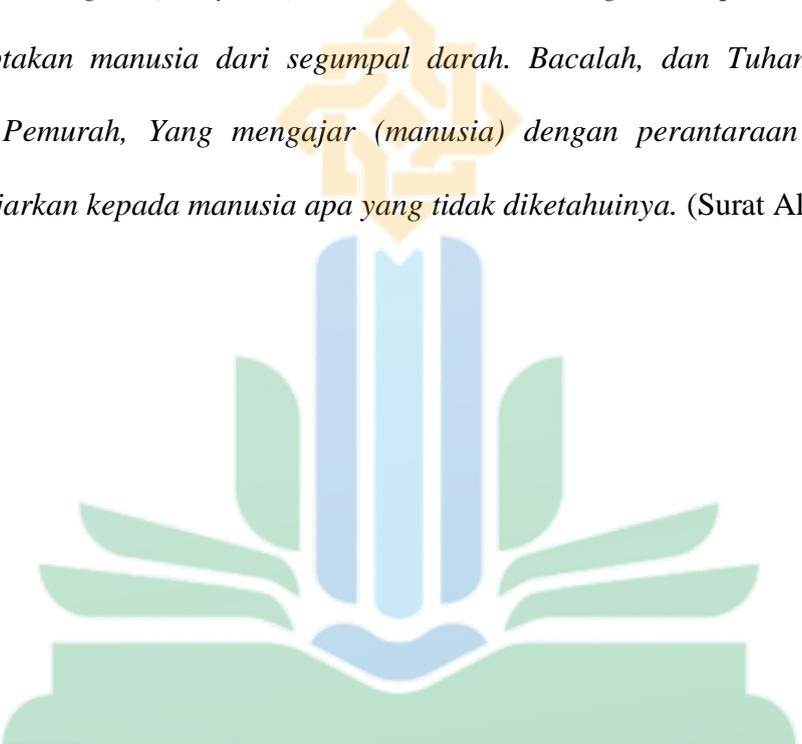


Dr. H. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si  
NIP. 1973304242000031005

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Surat Al-‘Alaq:1-5)\**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan terjemahannya" (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) hlm. 902.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya yang tiada henti. Berkat pertolongan-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu ikhtiar dalam perjalanan ilmu dan kehidupan. Di setiap langkah, saya merasakan bahwa apa yang saya capai hari ini tak lepas dari doa yang terus mengalir, keberkahan yang tak terlihat, dan kekuatan yang datang dari-Nya. Dengan penuh rasa cinta dan hormat, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Moch. Ja'far, sosok yang tak pernah lelah menjadi panutan dalam hidup saya. Terima kasih atas kerja keras, ketegasan, dan segala bentuk pengorbanan yang telah Bapak berikan tanpa pamrih. Dari Bapak, saya belajar arti tanggung jawab, ketekunan, dan keberanian untuk terus maju, bahkan ketika keadaan terasa sulit. Kehadiran dan dukungan Bapak adalah fondasi kuat yang membantu saya tetap teguh dalam menghadapi segala tantangan hidup.
2. Ibu Holisah, sumber kehangatan dan kekuatan hati saya. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah putus, doa yang selalu mengiringi setiap langkah, dan kesabaran yang luar biasa dalam mendampingi setiap proses hidup saya. Dari Ibu, saya belajar arti ketulusan, keikhlasan, dan cinta yang tak bersyarat. Senyuman dan pelukan Ibu adalah penyemangat yang tak tergantikan, yang selalu mampu menguatkan saya di saat hati mulai lelah.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan birokrasi kepada penulis.
3. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Ketua Program Studi Tadris IPS yang telah memberi banyak nasihat dan arahan kepada kami.

4. Ibu Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan mendampingi saya selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, serta bimbingan Ibu yang begitu tulus dan penuh kesabaran. Setiap arahan dan masukan yang Ibu berikan tidak hanya memperkaya pemahaman akademik saya, tetapi juga memberi motivasi dan semangat di saat saya merasa lelah dan ragu. Kehangatan dan ketelitian Ibu sangat membantu saya dalam menyelesaikan karya ini dengan lebih percaya diri.
5. Bapak Abd. Rozzq, S.H.I., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah arahan dan bimbingan dengan baik selama perkuliahan ini.
6. Ibu Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd selaku validator instrumen penelitian yang telah memberikan masukan dan evaluasi berharga dalam penyempurnaan instrumen yang penulis gunakan.
7. Bapak Surawi, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Jember yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak Riza Ainun Bahar, S.Pd., selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Jember yang dengan hangat menyambut dan membimbing saya selama proses penelitian. Terima kasih atas waktu, bantuan, serta keterbukaan Bapak dalam memfasilitasi keperluan penelitian saya. Sikap ramah dan dukungan Bapak sangat berarti, dan telah membantu saya menjalani proses ini dengan lancar dan nyaman.

9. Siswa-siswi kelas VIII D dan VIII E SMP Negeri 4 Jember, yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini. Terima kasih atas antusiasme, kejujuran, dan kerja samanya selama proses pengisian instrumen dan kegiatan penelitian berlangsung. Semangat belajar kalian menjadi sumber inspirasi tersendiri bagi saya. Saya sangat menghargai setiap interaksi kecil yang menyenangkan selama berada di kelas kalian.
10. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral maupun teknis selama proses penulisan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya membuka diri untuk segala bentuk saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi saya pribadi maupun bagi pembaca secara umum.

Jember, 5 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Khoiril Anam  
202101090032

## ABSTRAK

**Khoiril Anam, 2025: Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2024/2025**

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Pemahaman Siswa, Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan temuan di SMP Negeri 4 Jember, banyak siswa kelas VIII khususnya kelas VIII D dan E kurang aktif mencatat informasi penting yang disampaikan guru. Mereka cenderung pasif dan hanya menunggu penjelasan tertulis tanpa inisiatif mencatat sendiri. Selain itu, pemahaman siswa masih rendah, ditandai dengan kecenderungan mengandalkan hafalan dibandingkan pemahaman konsep.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Salah satu metode yang efektif adalah *mind mapping*, yaitu teknik pembelajaran visual yang menyajikan informasi dalam bentuk peta pikiran bercabang dengan bantuan warna, simbol, dan kata kunci. Teknik ini membantu otak mengorganisasi dan mengaitkan informasi, sekaligus mendorong kreativitas serta pemahaman konseptual siswa.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment*, Desain penelitian yang dipakai yakni *Non Equivalent Group Design* yaitu desain penelitian dengan menggunakan *pretest-posttest*. Populasi yang diambil pada penelitian ini yakni kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember. Sampel yang dipilih oleh peneliti yakni kelas VIII yang berjumlah 63 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda. Analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test*.

Hasil yang diperoleh dari uji *Independent Sample T-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0.05$  sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh metode *mind mapping* terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2024/2025. Dengan ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_a$  maka penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa yang diajar menggunakan metode *mind mapping* dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup.....	10
1. Variabel Penelitian .....	10
2. Indikator Variabel.....	11
F. Definisi Operasional.....	12
G. Asumsi Penelitian.....	14

H. Hipotesis.....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	58
B. Populasi dan Sampel .....	60
C. Uji Instrumen Penelitian .....	64
D. Analisis Data .....	74
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>77</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	77
B. Penyajian Data .....	84
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	87
D. Pembahasan.....	91
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	60
Tabel 3.2 Jumlah Siswa kelas VIII di SMPN 4 Jember .....	61
Tabel 3.3 Distribusi Sampel.....	62
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas.....	67
Tabel 3.5 Interpretasi Reliabilitas .....	69
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	69
Tabel 3.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	71
Tabel 3.8 Indeks Daya Pembeda Soal.....	73
Tabel 3.9 Hasil Uji Daya Beda .....	73
Tabel 4.1 Data Pendidik.....	79
Tabel 4.2 Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	82
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana.....	84
Tabel 4.4 Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 4.5 Data Hasil Pretest Kelas Kontrol .....	85

Tabel 4.6 Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen .....	86
Tabel 4.7 Data Hasil Posttest Kelas Kontrol.....	86
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	87
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen & Kelas Kontrol .....	88
Tabel 4.10 Uji Homogenitas .....	89
Tabel 4.11 Uji Independent Sample T-test .....	90



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 4 Jember ..... 83



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Penulisan .....	104
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	105
Lampiran 3 Kisi-Kisi Soal .....	106
Lampiran 4 Soal .....	110
Lampiran 5 Modul Ajar Kelas Eksperimen .....	115
Lampiran 6 Modul Ajar Kelas Kontrol.....	126
Lampiran 7 Daftar Nama Siswa.....	130
Lampiran 8 Pedoman Observasi .....	131
Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi .....	133
Lampiran 10 Lembar Validasi Soal .....	134
Lampiran 11 Lembar Validasi Observasi .....	137
Lampiran 12 Lembar Validasi Dokumentasi .....	139
Lampiran 13 Hasil Olah Data .....	141
Lampiran 14 Dokumentasi Proses Pembelajaran.....	146
Lampiran 15 Hasil Mind Mapping Siswa .....	148

Lampiran 16 Hasil Olah Data Uji Validitas Soal dari SPSS.....	150
Lampiran 17 Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	156
Lampiran 18 Surat Selesai Penelitian .....	157
Lampiran 19 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	158
Lampiran 20 Blanko Bimbingan.....	159
Lampiran 21 Biodata Penulis.....	160



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam proses pembangunan dari suatu negara berkembang seperti di Indonesia. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya peningkatan ini, harapannya dapat terbentuk generasi baru Indonesia yang memiliki keterampilan tinggi dan mampu bersaing di kancah internasional.<sup>2</sup>

Proses pendidikan tentunya harus melibatkan proses pembelajaran di dalamnya. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran penuh untuk memunculkan perubahan dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan nilai. Tanpa adanya pembelajaran, manusia akan menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan dari ide-ide generasi sebelumnya. Seseorang harus mampu beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah

---

<sup>1</sup> Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Hasbullah, Dasar-Dasar ilmu Pendidikan. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005), hal. 307

sejak lahir hingga akhir hayatnya. Oleh karena itu, pembelajaran harus terjadi sepanjang hidup manusia.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi yang unggul, cerdas, dan berakhlak mulia. Dalam proses pendidikan, keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak informasi yang diterima, tetapi juga seberapa dalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pemahaman yang baik menjadi kunci dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan aplikatif, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata maupun dunia kerja. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus diarahkan tidak sekadar untuk menambah pengetahuan, tetapi untuk membangun pemahaman yang utuh dan bermakna.

Namun demikian, salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Fenomena ini tidak hanya ditemui di satu jenjang pendidikan saja, tetapi juga menjadi persoalan umum di berbagai sekolah, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sering kali siswa hanya mampu menghafal materi tanpa benar-benar memahami maknanya, dan kesulitan saat harus menjelaskan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Mereka tidak mampu menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya, apalagi dengan fenomena kehidupan nyata.

Salah satu indikator rendahnya pemahaman siswa dapat dilihat dari perilaku belajar mereka sehari-hari. Berdasarkan observasi awal dan

---

<sup>3</sup> Uno, "Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif," (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di sekolah SMP Negeri 4 JEMBER yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2023 khususnya di kelas VIII D dan E diperoleh informasi sebagai berikut, diketahui bahwa banyak siswa cenderung malas mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru di kelas. Mereka hanya menunggu informasi tertulis dari guru tanpa memiliki inisiatif untuk mencatat sendiri poin-poin penting. Padahal, aktivitas mencatat merupakan bagian dari proses kognitif yang penting dalam memperkuat pemahaman . Ketika siswa tidak aktif mencatat atau menyusun catatan dengan struktur yang jelas, maka pemrosesan informasi di otak menjadi kurang optimal, dan daya ingat terhadap materi pun menjadi lemah.

Hampir sebagian besar siswa di kelas VIII D dan E masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah, terlihat dari kecenderungan mereka untuk lebih mengandalkan hafalan dibandingkan pemahaman konsep. Mereka juga mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep serta jarang mengajukan pertanyaan setelah penjelasan dari guru.

Selain itu, ketika peneliti melakukan observasi lagi pada tanggal 15 Juli 2024 banyak siswa juga menunjukkan kecenderungan belajar yang pasif. Mereka jarang bertanya, tidak terlibat aktif dalam diskusi kelas, dan hanya menunggu penjelasan dari guru tanpa upaya untuk mengeksplorasi materi lebih jauh. Hal ini disebabkan oleh pola pembelajaran yang masih dominan bersifat satu arah atau teacher-centered, di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa hanya menerima secara pasif. Dalam jangka panjang, pola ini

menumbuhkan kebiasaan belajar yang tidak mandiri dan menjauhkan siswa dari kegiatan berpikir tingkat tinggi.

Metode pembelajaran yang konvensional dan tidak variatif juga turut menyumbang rendahnya pemahaman siswa. Guru sering kali hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa memanfaatkan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Akibatnya, proses belajar menjadi monoton dan membosankan. Tidak sedikit siswa yang merasa bahwa pelajaran, terutama IPS, hanya berisi hafalan fakta dan peristiwa, sehingga mereka tidak merasa tertantang untuk berpikir lebih dalam. Hal ini tentu bertolak belakang dengan esensi dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang seharusnya mendorong siswa memahami gejala sosial, dinamika sejarah, dan berbagai fenomena kehidupan.

Dalam perspektif Islam, pentingnya ilmu pengetahuan dan pemahaman yang mendalam telah ditekankan dalam banyak ayat Al-Qur'an. Salah satunya adalah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>4</sup>.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu yang dimaksud bukanlah sekadar pengetahuan permukaan, melainkan ilmu yang difahami dan dipraktikkan dalam kehidupan. Ilmu yang tidak disertai pemahaman hanya akan menjadi hafalan kosong yang tidak bermakna. Oleh sebab itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan suasana dan metode pembelajaran yang mendorong siswa agar mampu memahami, bukan hanya menghafal.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Salah satu metode yang diyakini mampu mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman adalah *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan teknik pembelajaran visual yang dikembangkan oleh Tony Buzan, di mana informasi disusun dalam bentuk peta pikiran yang bercabang, dengan menggunakan warna, simbol, dan kata kunci. Teknik ini membantu otak dalam mengorganisir dan mengaitkan informasi, serta mendorong kreativitas dan pemahaman konseptual.

Didukung dengan penelitian sebelumnya yang juga relevan yang dilakukan oleh Evrilianti Vidia Putri, dkk dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Mind mapping* terhadap kemampuan siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Depok”. Metode penelitian yang diterapkan adalah *quasy experiment* dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain pre test dan post test. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, ”Al-Qur’an dan terjemahnya” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019) hlm. 803.

ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di kelas VII SMPN 10 Depok, sementara penggunaan model pembelajaran konvensional tidak memberikan pengaruh berarti pada peningkatan kemampuan pemahaman siswa.<sup>5</sup>

Dan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muhammad Wali, Widia Munira, dan Muslem yang berjudul “Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Peningkatan Pemahaman Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Tiji”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman belajar sejarah siswa yang diajarkan dengan metode Mind mapping lebih baik dari pada pemahaman belajar sejarah siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMAN 1 Padang Tiji. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh harga thitung = 3.047 sedangkan ttabel = 2.100, sehingga  $H_a$  dapat diterima, yaitu pengaruh metode Mind mapping dapat meningkatkan pemahaman belajar sejarah siswa kelas X SMAN 1 Padang Tiji.

Mind mapping memungkinkan siswa untuk menyusun informasi berdasarkan struktur logis dan visual, sehingga mereka lebih mudah dalam menyerap dan mengingat materi. Selain itu, metode ini juga memungkinkan siswa untuk aktif mencatat, berpikir asosiatif, dan mengembangkan pemahaman melalui eksplorasi ide.

Dalam mind mapping, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi,

---

<sup>5</sup> Evrilianti, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP NEGERI 10 Depok” *Jurnal Edukha* 4, no.2, (2023):180

tetapi juga produsen informasi—mereka merancang peta pikiran mereka sendiri, menghubungkan konsep, dan menyusun ide-ide utama. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih siswa untuk berpikir kritis, menganalisis hubungan antar materi, serta membangun struktur pengetahuan yang kuat.

Dalam konteks pembelajaran IPS di SMP, metode mind mapping sangat relevan untuk diterapkan. Materi IPS memuat banyak istilah, konsep, dan hubungan sebab-akibat yang membutuhkan pemahaman menyeluruh. Dengan menggunakan peta pikiran, siswa dapat menyusun materi dalam bentuk visual yang menarik dan lebih mudah dipahami. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya serap siswa, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

*Mind mapping* adalah teknik untuk menyalurkan informasi masuk dan keluar dari otak kita. Bentuknya dapat diibaratkan sebagai peta jalan suatu kota yang memiliki banyak cabang. Ini merupakan semacam peta yang memudahkan kita mengenang informasi, memungkinkan siswa untuk mengorganisir fakta dan ide dengan cara yang lebih alami sesuai dengan cara kerja otak. Dengan demikian, pengingatan informasi menjadi lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dibandingkan metode mencatat tradisional. Saat pembelajaran menggunakan *Mind map*, siswa akan mendapatkan proses belajar yang lebih menarik melalui pengalaman langsung, sehingga kemampuan mereka dalam menerima, mengingat, dan memberikan kesan dari materi yang dipelajarinya meningkat. Metode ini mengajak siswa untuk berpikir dari konsep umum ke hal-hal spesifik dengan menuangkan catatan

dalam bentuk gambar atau simbol, sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami.<sup>6</sup> Dengan menggunakan *mind map*, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menjelajahi berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, autentik, dan proaktif, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam, sehingga akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh metode *mind mapping* terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti dalam studi ini memilih judul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Pemahaman Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2024/2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan meneliti masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode *Mind mapping* terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember tahun ajaran 2024/2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah

---

<sup>6</sup> Anggun Intan Permatasari, "Pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Pemahaman Konsep", Basic Education, 2018.

sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Mind mapping* terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember tahun ajaran 2024/2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan memperluas khasanah tentang pengaruh metode *Mind mapping* terhadap pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 4 Jember.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik : untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPS dengan lebih mendalam dan terstruktur melalui penggunaan *Mind mapping* dan membantu mengembangkan keterampilan organisasi, analisis, dan sintesis informasi yang dapat diterapkan dalam belajar mata pelajaran lain.

b. Bagi Guru: dengan menerapkan metode inovatif dalam pembelajaran seperti *mind mapping*, guru dapat mengatasi berbagai tantangan dalam proses belajar mengajar dan memberikan pengalaman belajar yang aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan kepada siswa.

c. Bagi Sekolah: dapat mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan pengembangan profesional, yang hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan menjadi landasan untuk

pengambilan keputusan di tingkat sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas sekolah.

- d. Bagi Perguruan Tinggi: hasil penelitian ini dapat mendorong penelitian lebih lanjut dan pengembangan metode-metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.
- e. Bagi Peneliti: memberikan manfaat dalam mendalami serta memperluas pengetahuan, dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diolah, dan disimpulkan.

#### a. Variabel Independen (x)

Variabel independen juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau

munculnya variabel dependen yang disebut variabel terikat.<sup>7</sup> Variabel

independen (x) dalam penelitian ini adalah pengaruh metode *Mind mapping*.

#### b. Variabel dependen (y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (x) atau oleh adanya variabel bebas.<sup>8</sup> Variabel ini

---

<sup>7</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018): 39

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018): 39

juga dikenal variabel terikat karena memiliki keterkaitan dengan variabel independen. Variabel dependen (y) dalam penelitian ini yakni pemahaman siswa.

## 2. Indikator Variabel

Dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah metode *Mind mapping* yang disebut sebagai variabel (x), sedangkan variabel (y) nya adalah pemahaman siswa.

### a. Metode *Mind mapping*

Adapun indikator metode *Mind mapping* di antaranya :

- 1) Merencanakan pembelajaran
- 2) Kemampuan berkomunikasi
- 3) Menjadi lebih kreatif
- 4) Menyelesaikan masalah
- 5) Memusatkan perhatian
- 6) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran.
- 7) Mengingat dengan lebih baik.
- 8) Belajar lebih cepat dan efisien.<sup>9</sup>

Metode pembelajaran *Mind mapping* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran *active learning* yang mana mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dimana menekankan keterlibatan seluruh indra. Metode

<sup>9</sup> Fuad Hidayat & Hadi Kusmanto, "Pengaruh Metode *Mind mapping* dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa (Studi Eksperimendi Kleas X MAN Cirebon 1)", Eduma, 2016.

*Mind mapping* termasuk dalam *active learning* karena pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk belajar secara aktif mrnggunakan otak.

b. Pemahaman Siswa

Adapun indikator pemahaman siswa diantaranya :

- 1) Menginterpretasikan
- 2) Mencontohkan
- 3) Mengklasifikasikan
- 4) Merangkum
- 5) Menduga
- 6) Membandingkan
- 7) Menjelaskan.<sup>10</sup>

Pemahaman siswa adalah kemampuan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu hal setelah hal tersebut diketahui dan diingat.

Jadi pemahaman siswa ialah kemampuan seorang siswa dalam mendefinisikan sesuatu dan menguasainya dengan memahami makna

sesuatu, oleh karenanya pemahaman adalah kemampuan menafsirkan apa yang terkandung dalam suatu teori/konsep.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah persepsi terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penjelasan mengenai definisi operasional, hal ini dipergunakan untuk mempermudah serta memusatkan pembahasan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat dengan judul

<sup>10</sup> Suwanto, Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), 20-22

“Pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” adalah sebagai berikut:

1. Metode *Mind mapping*

Dalam konteks penelitian ini` adalah suatu metode pembelajaran aktivitas yang menggunakan peta konsep, dimana nanti peneliti memberikan contoh *mind map* kepada peserta didik kemudian peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok dan membuat peta konsep tentang materi proses geografis dan keragaman alam.

2. Pemahaman Siswa

Pada penelitian ini pemahaman siswa yang dimaksud ialah siswa dapat mengerti materi yang diajarkan kemudian dapat menyimpulkan materi melalui *mind map* serta dapat menjelaskan kembali materi.

3. Mata Pelajaran IPS

Dalam penelitian ini, mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang terintegrasi yang terdiri dari ilmu-ilmu sosial diantaranya Sosiologi, Geografi, Ekonomi dan Sejarah sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik.

4. Pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Pemahaman Siswa

Dalam penelitian ini adanya metode *Mind mapping* diharapkan memberi pengaruh terhadap pemahaman siswa dengan melalui metode *Mind mapping* siswa akan lebih mudah memahami materi serta siswa dapat mengklasifikasikan beberapa poin materi, dan juga menyimpulkan

materi melalui metode *mind map* kemudian menjelaskan.



### G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merujuk pada keyakinan dasar yang diterima sebagai benar atau dianggap benar tanpa perlu pembuktian awal. Asumsi penelitian terdiri dari pandangan mendasar mengenai suatu hal yang menjadi dasar pijakan dalam berpikir dan bertindak ketika melakukan penelitian. Sebelum seorang peneliti dapat mulai mengumpulkan data berdasarkan asumsi dasar tersebut, perlu adanya perumusan asumsi yang jelas. Asumsi dasar ini tidak hanya berperan sebagai fondasi yang kuat untuk masalah yang akan diteliti, tetapi juga membantu menyoroti variabel-variabel yang menjadi fokus utama penelitian dan dalam merumuskan hipotesis.

1. Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pasca diberi perlakuan metode pembelajaran *mind mapping*
2. Timbulnya pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap pemahaman siswa

### H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah penjelasan sementara yang dirancang untuk menjelaskan fenomena tertentu dan mendorong dilakukannya penyelidikan lebih lanjut. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa yang diajar menggunakan metode *mind mapping* dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama

Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

2.  $H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa yang diajar menggunakan metode mind mapping dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan mencakup penjelasan mengenai alur pembahasan skripsi, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika dalam penelitian ini yaitu:

Bab I PENDAHULUAN mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab II KAJIAN PUSTAKA yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III METODE PENELITIAN yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV PENYAJIAN DATA yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab V PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam tahap ini, peneliti menyertakan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyusun ringkasan, baik dari penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (seperti skripsi, buku, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan dan terkait dengan penelitian ini:

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 10 Depok. Penelitian tersebut ditulis oleh Evrilianti Vidia Putri, dkk. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 dengan pendekatan kuantitatif dan desain pre-test serta post-test control group. Populasi penelitian mencakup 317 siswa kelas VIII di SMPN 10 Depok. Sampel terbagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen dan kelas kontrol, dipilih melalui teknik Sampling purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes objektif pilihan ganda, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Model pembelajaran *Mind mapping* sangat efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran IPS dan dapat meningkatkan pemahaman siswa, (2) Nilai rata-rata siswa yang menerapkan *Mind mapping* mencapai 77,56, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai 68,25 pada siswa yang tidak menggunakan

model ini, (3) Pada analisis uji t antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil statistik menunjukkan nilai thitung 3,440 lebih besar dari ttabel 1,994, dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan *Mind mapping* terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 10 Depok.<sup>11</sup>

2. Pengaruh Penggunaan Metode *Mind mapping* Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Kelas VII SMP. Penelitian tersebut ditulis oleh Muhammad Alif Prianda. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Metodologi yang dipakai adalah penelitian eksperimen dengan desain pre-eksperimental. Desain pra-penelitian tersebut menerapkan model satu grup dengan pretest dan posttest. Penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Untuk teknik pengumpulan data, digunakan tes pilihan ganda yang kemudian dianalisis melalui uji t. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan metode pembelajaran *Mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi "Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia". Analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 24.0 dan 16.0 untuk Windows. Hasil uji-t menunjukkan bahwa thitung

---

<sup>11</sup> Evrilianti Vidia Putri, dkk "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 10 Depok", Jurnal Edukha, vol.4, no. 2, 2023

lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $5.834 > 2,040$ , serta nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang berarti  $\leq 0,05$  pada tingkat signifikansi 5%. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan hasil antara pretest dan posttest. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Mind mapping* dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan.<sup>12</sup>

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* Berbasis *Lesson Study* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Siswa. Penelitian tersebut ditulis oleh Mastan pada tahun 2023. Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi experiment) dengan desain pre test dan post test. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelas: VIII-6 sebagai kelas eksperimen dan VIII-7 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Mind mapping* berbasis lesson study terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Tarakan, khususnya pada materi tentang berbagai sistem dalam kehidupan manusia. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind mapping* berbasis lesson study memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Tarakan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent sample t-test. Analisis menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Mind mapping* berbasis lesson

---

<sup>12</sup> Muhammad Alif Prianda, "Pengaruh Penggunaan Metode Mind-Mapping Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Kelas VII SMP", Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, vol. 33, no. 2, 2019

study terhadap pemahaman konsep memiliki nilai thitung sebesar 2,110 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $dk= 68$  dan nilai ttabel adalah 2,000. Ini berarti thitung lebih besar daripada ttabel. Untuk motivasi belajar siswa, diperoleh thitung sebesar 3,679 pada tingkat signifikansi yang sama dan  $dk= 68$ , dengan nilai ttabel 2,000, menunjukkan thitung yang juga lebih besar daripada ttabel.<sup>13</sup>

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind map* Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa. Penelitian ini ditulis oleh Rofi'ul Huda yang dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan menerapkan metode eksperimen semu quasy. Peneliti memanfaatkan dua kelompok, dengan kelas VII-2 sebagai kelompok kontrol dan kelas VII-1 sebagai kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test di kelas eksperimen dan kelas kontrol, tergambar pemahaman konsep siswa kelas VII-1 dan kelas VII-2. Di kelas eksperimen, nilai rata-rata pre-test adalah 43,2 dan post-test mencapai 83,5, dengan gain score sebesar 40,3. Ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami perubahan signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Mind map*. Sementara itu, kelas kontrol memiliki rata-rata pre-test 51,88 dan post-test 70,68 dengan gain score 18,8. Walaupun kelas kontrol juga mengalami peningkatan nilai, perubahannya tidak setinggi kelas eksperimen. Berbagai

---

<sup>13</sup> Mastan, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Lesson Study Terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa", COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2, (Maret 2023):2572

kelompok berusaha mencari solusi untuk masalah yang berbeda supaya hasil yang diraih oleh kelompok A dapat dipahami kelompok lain, berlaku pula sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada kesimpulan bahwa model pembelajaran *Mind map* berdampak signifikan di SMP Negeri 23 Malang. Hal ini dibuktikan dengan hasil t-test post-test kelas eksperimen dan kontrol. Melalui uji-t dengan bantuan SPSS Version 16.0 for windows, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0,05$ , menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind map* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS berdasarkan kemampuan awal siswa kelas VII di SMP Negeri 23 Malang.<sup>14</sup>

5. Pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI Pada Kelas XI SMK Negeri 4 Malang. Penelitian ini ditulis oleh Khoirotun Nisa dan rekan-rekannya, yang dilakukan pada tahun 2024. Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas XI-A berperan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas XI-B sebagai kelas kontrol, dengan total sampel penelitian berjumlah 60 siswa, masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang meliputi pre test dan post test. Berdasarkan penelitian yang disebutkan di atas, ditemukan bahwa penerapan metode *mind map*

---

<sup>14</sup> Rofi'ul Huda, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Map Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa", *Melior : Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 2, (Mei 2022): 17

memberikan dampak dalam jangka waktu enam pertemuan, dengan dampak signifikan dari penerapan strategi pembelajaran tersebut. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Mind mapping* terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI pada kelas XI SMK Negeri 4 Malang dengan dibuktikan nilai post test rata-rata diperoleh normal (mean) sebesar 80,67 pada kelas eksperimen yg menggunakan teknik *brain planning* , Sebaliknya, nilai post-test dari kelas kontrol yang menggunakan strategi reguler menunjukkan hasil yang normal dengan rata-rata sebesar 44,33.<sup>15</sup>

6. Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Tiji. Penelitian ini ditulis oleh Muhammad Ali, Widia Munira dan Muslem yang dilakukan pada 2024. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes untuk mengetahui pemahaman belajar siswa. Infroman berjumlah 20 orang.

Hasil dari penelitian ini yakni menunjukkan bahwa thitung = 3.047 dan ttabel 2.100 yang artinya  $H_0$  diterima dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman belajar sejarah siswa kelas X SMAN 1 Padang Tiji.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Khoirotun Nisa, "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Siswa Dalam pembelajaran PAI Pada Kelas XI SMK Negeri 4 Malang", Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam 9, No. 4 (2024) : 147

<sup>16</sup> Muhammad Ali, Widia Munira dan Muslem, "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Tiji", Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan Keguruan, vol. 4, no. 1, 2024

Tabel 2.1

## Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama , Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Evrilianti Vidia Putri, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Mind mapping</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 10 Depok." , 2023	<p>a. Persamaan dengan penelitian saya yakni kesamaannya terletak pada variabel bebas <i>Mind mapping</i> dan variabel terkait Pemahaman siswa.</p> <p>b. Jenis penelitian sama menggunakan <i>quasy experiment</i> dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan dengan desain penelitian <i>pre test post test</i></p> <p>c. Populasi yang digunakan sama menggunakan kelas VIII</p> <p>d. Sama sama</p>	<p>a. Dalam penelitian tersebut variabel bebas nya difokuskan pada model sedangkan peneliti memfokuskan pada metode nya</p> <p>b. Objek, waktu dan tempat penelitian berbeda</p>

		meneliti mata pelajaran IPS	
2	Muhammad Alif Prianda. “Pengaruh Penggunaan Metode <i>Mind mapping</i> Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Kelas VII SMP”, 2019	<p>a. Persamaan dengan penelitian peneliti yakni kesamaannya terletak pada variabel bebas metode <i>Mind mapping</i> dan variabel terkait Pemahaman siswa.</p> <p>b. Pendekatan penelitian memiliki kesamaan yakni kuantitatif, dan jenis penelitian eksperimen serta desain penelitian sama yakni menggunakan <i>pre test post test</i>.</p> <p>c. Sama sama meneliti mata pelajaran IPS</p>	<p>a. Obek, waktu dan tempat penelitian berbeda.</p> <p>b. Peneliti terdahulu menggunakan RPP sedangkan sekarang menggunakan modul ajar.</p> <p>c. Populasi yang digunakan berbeda yang terdahulu menggunakan kelas VII sedangkan yg sekarang menggunakan kelas VIII</p> <p>d. Materi yang dikaji berbeda yang terdahulu mengkaji potensi sumber daya alam sedangkan yang sekarang proses geografis dan keragaman alam</p>

3	Mastan, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Mind mapping</i> Berbasis <i>Lesson study</i> Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Siswa”, 2023	<p>a. Persamaan dengan penelitian saya yakni kesamaannya terletak pada variabel bebas metode <i>Mind mapping</i> dan variabel terkait Pemahaman siswa.</p> <p>b. Sama sama menggunakan modul ajar sebagai bahan ajar.</p> <p>c. Jenis penelitian sama menggunakan <i>quasy experiment</i> dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan dengan desain penelitian <i>pre test post test</i></p> <p>d. Populasi yang digunakan sama</p>	<p>a. Obek, waktu dan tempat penelitian berbeda.</p> <p>b. Materi yang dikaji berbeda yang terdahulu mengkaji memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia sedangkan yang sekarang proses geografis dan keragaman alam</p> <p>c. Penelitian yang terdahulu menggunakan <i>Mind mapping</i> sebagai model sedangkan yang sekarang digunakan sebagai metode</p>
---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		sama menggunakan kelas VIII	
4	Rofi'ul Huda, “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Mind map</i> Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa”, 2022	a. Persamaan dengan penelitian saya yakni kesamaannya terletak pada variabel bebas metode <i>Mind mapping</i> dan variabel terkait Pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS. b. Jenis penelitian sama menggunakan <i>quasy experiment</i> dengan pendekatan kuatitatif dan dengan desain penelitian <i>pre test post test</i> c. Sama sama meneliti mata pelajaran IPS	a. Obek, waktu dan tempat penelitian berbeda. b. Populasi yang digunakan berbeda yang sekarang menggunakan kelas VIII sedangkan yang terdahulu menggunakan kelas VII c. Materi yang dikaji berbeda yang terdahulu mengkaji interaksi manusia dengan alam sedangkan yang sekarang proses geografis dan keragaman alam
5	Khoirotun Nisa dkk, “Pengaruh	a. Persamaan dengan penelitian saya	a. Obek, waktu dan tempat penelitian

	<p>Metode <i>Mind mapping</i> Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI Pada Kelas XI Smk Negeri 4 Malang”, 2024</p>	<p>yakni kesamaannya terletak pada variabel bebas metode <i>Mind mapping</i> dan variabel terkait Pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS.</p> <p>b. Jenis penelitian sama menggunakan metode eksperimen dan pendekatan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dan menggunakan desain penelitian <i>pre test post test</i>.</p>	<p>berbeda.</p> <p>b. Populasi yang digunakan berbeda yang sekarang menggunakan kelas VIII sedangkan yang terdahulu menggunakan kelas XI</p> <p>c. Mata pelajaran yang dikaji juga berbeda yang terdahulu mapel PAI sedangkan yang sekarang IPS.</p>
6.	<p>Muhammad Ali, Widia Munira dan Muslem, “Pengaruh Metode <i>Mind Mapping</i> Terhadap Pemahaman Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA</p>	<p>a. Persamaannya yakni terletak pada variabel bebas yakni <i>mind mapping</i> dan variabel terakit yakni pemahaman belajar siswa.</p>	<p>a. Objek dan waktu tempat peneltian berbeda.</p> <p>b. Populasi yang digunakan berbeda penelitian terdahulu menggunakan</p>

	Negeri 1 Padang Tiji”, 2024.	b. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif.	kelas X sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan kelas VIII. c. Materi pelajaran yang dikaji berbeda
--	------------------------------	---------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Kesimpulan dari tabel yang menunjukkan persamaan dan perbedaan tersebut adalah bahwa kedua penelitian sama-sama mengkaji pengaruh metode *Mind mapping* terhadap pemahaman siswa. Keduanya menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode eksperimen serta berada pada tingkat pendidikan yang sama, yaitu SMP. Namun, terdapat beberapa perbedaan, seperti lokasi penelitian, objek dan waktu pelaksanaan yang berbeda, serta mata pelajaran dan materi yang dibahas juga tidak sama antara penelitian sebelumnya dan yang dilakukan saat ini, dan kelas yang diteliti juga rata-rata berbeda penelitian yang terdahulu yang diteliti kelas XI kelas VII sedangkan yang sekarang peneliti menggunakan kelas VIII untuk rancangan pembelajarannya menggunakan modul ajar sedangkan peneliti terdahulu menggunakan bahan ajar RPP.

## B. Kajian Teori

Pada bab ini, disajikan analisis dari sudut pandang teoritis mengenai pengaruh metode *Mind mapping* terhadap pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di kelas VIII di SMPN 4 Jembe tahun ajaran. 2024/2025.

## 1. Metode *Mind mapping*

### a. Pengertian Metode *Mind mapping*

*Mind mapping* merupakan cara belajar yang efektif karena dapat mengubah teknik verbal ke dalam visualisasi gambar. Gambar dapat membantu menyampaikan pesan secara konkret sehingga memudahkan siswa untuk memperkuat pemahaman terhadap konsep materi pembelajaran.<sup>17</sup> Menurut Buzan, *Mind mapping* adalah metode yang paling sederhana untuk menanamkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari otak. Metode ini adalah cara paling kreatif dan efisien dalam mencatat, sehingga bisa dikatakan bahwa *Mind mapping* mampu menggambarkan cara berpikir orang yang membuatnya.<sup>18</sup>

Berdasarkan pandangan Windura, *mind mapping* adalah sebuah teknik grafis yang dapat menyesuaikan proses belajar dengan cara alami kerja otak kita. Teknik ini melibatkan otak kanan sehingga pembuatannya menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, *mind mapping* dianggap sebagai cara yang paling efisien dan efektif untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan informasi dari otak kita.<sup>19</sup>

Sedangkan Menurut Bobby De Porter, *Mind mapping* adalah sebuah

<sup>17</sup> Nuris Syahidah, “*Metode Pembelajaran Mind mapping sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi*”, Prosiding Seminar Nasional, vol. 9, 2015

<sup>18</sup> Rijal Darusman, “*Penerapan Metode Mind mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik Siswa SMP*”, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol.3 No.2, 2014, hlm. 168

<sup>19</sup> Muhammad Chomsi Imaduddin dan Unggul Haryanto Nur Utomo, “*Efektifitas Metode Mind mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII*”, Jurnal Humanitas, Vol. 9 No.1, 2012, hlm.66

metode pencatatan yang sangat efektif. Ini dapat mendukung siswa dalam mengingat kata-kata dan bacaan, memperdalam pemahaman terhadap materi, mengatur informasi dengan lebih baik, serta memberikan wawasan baru. Teknik ini mengoptimalkan penggunaan otak secara keseluruhan dengan memanfaatkan gambar visual dan elemen grafis lainnya untuk menciptakan kesan yang kuat.<sup>20</sup>

*Mind mapping* merupakan konsep yang awalnya diperkenalkan oleh Tony Buzan, seorang psikolog asal Inggris. Tony Buzan dikenal sebagai orang yang menemukan teknik *mind map*. Teknik ini diterapkan dalam berbagai area pendidikan, termasuk teknik belajar, digunakan di sekolah, di dalam penulisan artikel, serta saat menghadapi ujian. Secara harfiah, *mind map* berasal dari bahasa Inggris yang berarti peta pikiran atau pemetaan pikiran.

*Mind mapping* adalah sebuah metode pembelajaran yang bertujuan untuk menstimulasi otak kiri dan kanan agar dapat berfungsi secara seimbang. Di dalam *mind mapping* terdapat elemen-elemen seperti gambar, warna, garis, dan kata-kata yang memfasilitasi kemampuan untuk mengingat dengan lebih baik, mengekspresikan ide, serta menghemat waktu dan memanfaatkannya dengan efektif.<sup>21</sup>

Dari beberapa pandangan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori tersebut, metode *Mind mapping* diartikan

---

<sup>20</sup> Muhammad Irfan & Syahrani, "Pengembangan Lembar Kerja Berbasis Metode Mind Map Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar" Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, vol. 1, no. 2, 2017

<sup>21</sup> Annisa Aini, dkk, "Metode Mind mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Vol.1 No.1, 2012, hlm.127

sebagai teknik yang memfasilitasi siswa dalam mengingat dan memahami konsep yang dipelajari dengan lebih efisien. Selain itu, teknik ini juga mendorong kreativitas siswa dengan membuat mereka menciptakan gambar dan garis penghubung antara berbagai konsep yang mereka pelajari.

**b. Indikator Metode *Mind mapping***

Untuk lebih memperjelas mengenai pengertian pemahaman, berikut beberapa indikatornya. Ada sejumlah indikator yang mencakup pemahaman, antara lain:

- 1) Merencanakan pembelajaran, mengorganisir informasi yang kompleks dalam bentuk visual.
- 2) Kemampuan berkomunikasi, meningkatkan pemahaman dan penyampaian ide dengan jelas
- 3) Menjadi lebih kreatif, mendorong penciptaan ide ide baru dan inovatif
- 4) Menyelesaikan masalah, membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah secara sistematis
- 5) Memusatkan perhatian, meningkatkan fokus melalui pengorganisiran ide
- 6) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, membantu dalam pengaturan logis ide-ide
- 7) Mengingat dengan lebih baik, memmperkuat daya ingat melalui hubungan visual

- 8) Belajar lebih cepat dan efisien, mempercepat proses belajar dengan lebih terstruktur.<sup>22</sup>

**c. Langkah-langkah Penerapan Metode *Mind mapping***

Menurut Sani, berikut adalah tahapan-tahapan dalam metode *Mind mapping*:

- 1) Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyampaikan konsep atau masalah yang akan dianalisa
- 3) Membentuk kelompok kecil dengan anggota 2-3 orang.
- 4) Setiap kelompok mengumpulkan atau mencatat hasil dari diskusi mereka.
- 5) Beberapa kelompok (dipilih secara acak) mempresentasikan hasil diskusinya.
- 6) Siswa membuat *mind map* berdasarkan berbagai jawaban yang telah dibahas.
- 7) Sejumlah siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan konsep pemikiran mereka melalui *mind mapping*.
- 8) Siswa diminta untuk merumuskan kesimpulan, dan guru memberikan perbandingan sesuai dengan konsep yang tersedia.<sup>23</sup>

Menurut Huda, langkah-langkah pembelajaran *Mind mapping* adalah sebagai berikut:

<sup>22</sup> Fuad Hidayat & Hadi Kusmanto, "Pengaruh Metode *Mind mapping* dan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa (Studi Eksperimendi Kleas X MAN Cirebon 1)", Eduma, 2016.

<sup>23</sup> Idho Chafido dan Ismail Marzuki, "Implementasi Metode *Mind mapping* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Indro Kebomas Gresik", Jurnal JTIEE, Vo.3 No.2, hlm.6

- 1) Mencatat hasil ceramah dan menangkap poin utama atau kata kunci dari ceramah tersebut.
- 2) Menunjukkan keterkaitan antara beberapa poin atau gagasan yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- 3) Mengumpulkan semua informasi yang telah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut.
- 4) Memulai tahap awal pemetaan gagasan dengan menggambarkan semua aspek dari topik yang dibahas.
- 5) Menyusun gagasan dan informasi sehingga dapat diakses dalam satu halaman saja.
- 6) pemikiran dan solusi kreatif untuk masalah yang terkait dengan topik bahasan.
- 7) Mereview pelajaran untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tes atau ujian.<sup>24</sup>

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, penulis berkesimpulan

bahwa tahapan-tahapan dalam melaksanakan metode pembelajaran

*Mind mapping* adalah bagian penting agar metode ini dapat berlangsung secara terstruktur dan kondusif. Dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu dijelaskan materi, kemudian membentuk kelompok, setelah itu membuat peta pikiran, hingga akhirnya mempresentasikan hasil peta pikiran yang telah dibuat.

---

<sup>24</sup> Sri Susanti, "Metode *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol1 No.1, 2016, hlm.37

#### d. Langkah-langkah Pembuatan *Mind mapping*

Menurut sudut pandang Fatturohman, langkah-langkah dalam membuat *Mind mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Mulai dari bagian tengah untuk menentukan topik utama (umpamakan seperti batang pohon), dengan menggunakan kertas kosong berbentuk lanskap dan dilengkapi gambar berwarna.
- 2) Tentukan topik utama, yang dapat diasosiasikan sebagai cabang, sebagai bagian penting dari topik pokok.
- 3) Tetapkan subtopik sebagai "ranting" yang dikembangkan dari topik utama.
- 4) Gunakanlah gambar, simbol, kode, dan dimensi peta pikiran yang kreatif untuk setiap siswa.
- 5) Pastikan untuk menggunakan kata kunci tunggal, baik dengan huruf besar maupun kecil.
- 6) Pakailah garis-garis lengkung untuk menghubungkan topik utama dengan subtopik atau topik utama lainnya. Agar lebih menarik secara visual, gunakan warna dan ketebalan berbeda untuk setiap hubungan.
- 7) Kembangkan *Mind mapping* sesuai selera dan gaya masing-masing siswa.
- 8) Agar memahami teks, siswa perlu membaca teks tersebut lebih

dulu untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan bermakna.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Tony Buzan, inilah tahap-tahap dalam menciptakan peta pikiran:

- 1) Mulailah dengan menuliskan topik utama di bagian tengah kertas.
- 2) Di keseluruhan peta pikiran, gunakan gambar, simbol, dan kode.
- 3) Pilih kata kunci untuk setiap cabang yang dikembangkan.
- 4) Pastikan setiap kata atau gambar berdiri sendiri di setiap garis atau cabangnya.
- 5) Pastikan cabang-cabang memiliki keterkaitan dengan topik utama di tengah kertas. Garis cabang utama lebih tebal dan semakin menipis seiring jaraknya.
- 6) Panjang garis atau cabang harus sesuai dengan panjang kata-katanya.
- 7) Warnai peta pikiran dengan minimal tiga warna sesuai selera.
- 8) Bentuklah peta pikiran mengikuti gaya atau kreativitas unik setiap siswa.
- 9) Sisakan ruang untuk penambahan tema di masa datang.<sup>26</sup>

Merujuk pada pandangan para ahli, peneliti dapat menarik

<sup>25</sup> Ai Nurhayati dan Widdy Sukma Nugraha, “Pengaruh Model Mind mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di SD Negeri 1 Pananjung”, Jurnal Institut Pendidikan, Vol.1 No.1, 2020, hlm.10

<sup>26</sup> Rijal Darusman, “Penerapan Metode Mind mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik Siswa SMP”, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol.3 No.2, 2014, hlm.168

kesimpulan bahwa penting untuk memahami langkah-langkah dalam pembuatan *Mind mapping*. Hal ini disebabkan adanya kode-kode tertentu di dalamnya yang akan lebih mudah dipahami jika setiap siswa dapat menyusun *Mind mapping* sesuai dengan langkah-langkah tersebut, dengan demikian proses pembuatan *Mind mapping* dapat berlangsung dengan optimal.

#### e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind mapping*

Menurut Warseno, keunggulan dari metode *Mind mapping* antara lain sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk melihat gambaran secara keseluruhan dengan jelas.
- 2) Mampu melihat detail-detail tanpa mengabaikan hubungan antara berbagai topik.
- 3) Informasi terorganisir dengan baik.
- 4) Menarik perhatian sehingga tidak terasa membosankan.
- 5) Membantu dalam berkonsentrasi.
- 6) Proses pembuatannya mengasyikkan karena melibatkan elemen visual seperti gambar dan warna.
- 7) Mudah diingat berkat adanya penanda visual.<sup>27</sup>

Warseno juga mengungkapkan beberapa kelemahan dari metode *Mind mapping* sebagai berikut:

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat

---

<sup>27</sup> Sri Susanti, "Metode *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol1 No.1, 2016, hlm.36

- 2) Tidak semua murid benar-benar belajar
- 3) *Mind map* yang dibuat siswa bisa sangat bervariasi sehingga guru bisa kerepotan memeriksa *mind map* mereka.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat Shoimin, metode *Mind mapping* memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Metode ini memungkinkan penyelesaian yang cepat.
- 2) Teknik ini membantu dalam mengatur berbagai ide yang terpikirkan.
- 3) Membuat diagram dapat memunculkan ide-ide segar.
- 4) Diagram yang telah disusun dapat berfungsi sebagai panduan dalam menulis, mengembangkan pengetahuan, dan melakukan analisis.<sup>29</sup>

Shoimin menyoroti beberapa kelemahan dari penggunaan *Mind mapping*, yakni:

- 1) Tidak bisa memasukkan terlalu banyak detail informasi;
- 2) Penerapan metode ini umumnya hanya melibatkan siswa yang aktif;
- 3) Dibutuhkan beragam alat tulis.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan Herdin, keunggulan dari Metode *Mind mapping* adalah sebagai berikut:

<sup>28</sup> Sri Susanti, "Metode *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol1 No.1, 2016, hlm.36

<sup>29</sup> Ai Nurhayati dan Widdy Sukma Nugraha, "Pengaruh Model *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di SD Negeri 1 Pananjung", Jurnal Institut Pendidikan, Vol.1 No.1, 2020, hlm.5

<sup>30</sup> Ai Nurhayati dan Widdy Sukma Nugraha, "Pengaruh Model *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di SD Negeri 1 Pananjung", Jurnal Institut Pendidikan, Vol.1 No.1, 2020, hlm.5

- 1) Ketika belajar menggunakan *Mind map*, anak-anak berkonsentrasi di bagian tengah dan kemudian informasi terdistribusi ke berbagai arah, meniru cara kerja otak.
- 2) Anak-anak lebih mudah memahami hal-hal yang terstruktur, mudah, dan menyenangkan.
- 3) Informasi menjadi lebih mudah diingat karena memanfaatkan banyak warna.
- 4) Imajinasi dan asosiasi dapat tersimpan dengan baik dalam pikiran.<sup>31</sup>

Merujuk pada pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa metode *Mind mapping* memiliki kelebihan dan kekurangan. Meskipun demikian, ketika metode ini diterapkan dengan tepat, dapat menciptakan suasana belajar yang mempermudah siswa dalam proses belajar. Hal ini bisa dipahami karena pelaksanaannya melibatkan kerjasama antara otak kiri dan kanan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pemahaman siswa dalam belajar.

#### f) **Macam-macam *mind mapping***

Menurut Nur ada empat macam *mind mapping* antara lain:

- 1) Pohon Jaringan (*network tree*)

Pada *mind-mapping* ini, ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata lain dituliskan pada garis-

<sup>31</sup> Reka Zahara, dkk, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Mind mapping* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL-KAMAL", Jurnal Raudhah, Vol.07 No.01, 2019, hlm.31

garis penghubung. Garis-garis mind-mapping menunjukkan hubungan antar ide tersebut. Pohon jaring cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut:

- a) Menunjukkan sebab akibat
- b) Suatu hierarki
- c) Prosedur yang bercabang
- d) Istilah-istilah berkaitan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan.

2) Rantai kejadian (*events chain*)

Nur mengemukakan bahwa peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur atau tahap-tahap dalam suatu proses.

3) Peta Konsep siklus (*cycle concept map*)

Pada *mind-mapping* siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil final. Kejadian terakhir pada rantai itu menghubungkan kembali ke kejadian awal. Siklus akan berulang dengan sendirinya karena tidak ada hasil dan kejadian terakhir menghubungkan kembali ke kejadian awal.

*Mind-mapping* siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan interaksi rangkaian kejadian yang menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.

4) Peta konsep laba-laba (*spider concept map*)

*Mind-mapping* laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Curah pendapat ide-ide berawal dari ide sentral sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Banyak dari ide-ide yang berkaitan dengan ide sentral namun belum tentu mempunyai hubungan yang jelas satu sama lain. *Mind-mapping* laba-laba sesuai digunakan untuk memvisualisasikan beberapa hal, antara lain:

- a) Tidak menurut hierarki
- b) Kategori yang tidak paralel
- c) Hasil curah pendapat.

Merujuk pada pendapat Nur, penulis menyimpulkan bahwa mind mapping terdiri dari berbagai bentuk visualisasi, yaitu pohon jaringan, rantai kejadian, peta konsep siklus, dan peta konsep laba-laba. Masing-masing bentuk memiliki fungsi dan karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan penyampaian informasi, mulai dari menunjukkan sebab-akibat, tahapan proses, pola berulang, hingga hasil curah pendapat. Dengan demikian, penggunaan jenis mind mapping yang tepat akan membantu siswa dalam memahami dan mengorganisasi informasi secara lebih efektif sesuai dengan konteks materi yang dipelajari.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Arianto Batara, *Merdeka Berkreativitas Dan Beraktivitas Dengan Mind Mapping* (Sleman: CV. Bintang Semesta Media, 2022), 18-20.

## 2. Pemahaman Siswa

### a. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman belajar merupakan proses yang melibatkan kemampuan menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu, serta mampu memberikan ilustrasi, contoh, dan penjelasan yang lebih mendalam dan memadai, juga sanggup menyajikan uraian dan klarifikasi secara lebih kreatif.<sup>33</sup> Seperti yang disampaikan Indra Sakti, Bems dan Erickson menekankan bahwa memahami proses pembelajaran penting untuk memperoleh kemampuan kognitif yang lebih tinggi, meliputi aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>34</sup>

Menurut Kunandar, pemahaman belajar merujuk pada kemampuan individu untuk benar-benar mengerti suatu materi setelah mempelajarinya dan mampu mengingatnya kembali. Seorang siswa dianggap memiliki pemahaman yang baik jika dia dapat menjelaskan atau menguraikan materi tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri.<sup>35</sup> Dengan demikian maka pemahaman belajar siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk dapat menjelaskan kembali dengan kalimatnya sendiri.

### b. Indikator Pemahaman Siswa

Untuk memperjelas definisi dari pemahaman maka akan dijelaskan

---

<sup>33</sup> Siti Mawadah dan Ratih Maryanti, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.4 No.1, 2016, hlm.77

<sup>34</sup> Indra Sakti, dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu", Jurnal Exacta, Vol.X No.1, 2012, hlm.4

<sup>35</sup> Kunandar, Penilaian Autentik, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015, hlm.168

beberapa indikatornya. Terdapat beberapa indikator dalam pemahaman di antaranya:

- 1) Menginterpretasikan, ini adalah proses di mana seorang siswa mengubah informasi dari satu bentuk penyajian ke bentuk yang lain.
- 2) Mencontohkan, terjadi ketika seorang siswa memberikan contoh spesifik untuk menjelaskan prinsip atau konsep umum.
- 3) Mengklasifikasikan, ini adalah saat seorang siswa menyadari bahwa sesuatu termasuk dalam kategori tertentu, seperti konsep atau prinsip.
- 4) Merangkum, terjadi ketika seorang siswa menyampaikan pernyataan yang mewakili informasi yang telah diberikan sebelumnya atau merangkum tema umum.
- 5) Menduga, merupakan proses menemukan pola dari serangkaian contoh atau kejadian.
- 6) Membandingkan, ini adalah proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, pemikiran, masalah, situasi, dan lain sebagainya.
- 7) Menjelaskan, terjadi ketika seorang siswa mampu menyusun pemodelan sebab-akibat dari suatu sistem dan menggunakan model tersebut.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Kunandar indikator pemahaman belajar siswa sebagai

---

<sup>36</sup> Suwanto, Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), 20-22

berikut:

- 1) Siswa dapat mengekspresikan ide atau pandangan mereka dengan menggunakan kata-kata yang mereka buat sendiri..
- 2) Siswa bisa membedakan, membandingkan, menginterpretasi data, dan mendeskripsikan dengan kata-kata mereka sendiri.
- 3) Siswa bisa menjelaskan gagasan utama.
- 4) Siswa dapat menyampaikan ulang menggunakan bahasa mereka sendiri.<sup>37</sup>

Indikator merupakan suatu ciri atau pengukuran yang menampilkan kondisi tertentu serta bisa digunakan untuk mengukur perubahan. Dalam konteks pemahaman belajar siswa, indikator tersebut meliputi kemampuan siswa dalam menjelaskan materi yang sudah dipelajari dengan kata-kata mereka sendiri, serta menjawab pertanyaan dari guru setelah pelajaran selesai.

Siswa yang benar-benar paham akan mampu menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan dari guru dengan mudah di akhir pembelajaran.

### c. Kategori Pemahaman

- 1) Pemahaman terjemahan adalah kemampuan memahami suatu ide dan diungkapkan dengan bahasa sendiri.
- 2) Pemahaman penafsiran adalah kemampuan untuk memahami suatu ide dan menghubungkan bagian-bagian terdahulu

<sup>37</sup> Kunandar, Penilaian Autentik, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015, hlm.169

dengan yang diketahui berikutnya

- 3) Pemahaman ekstrapolasi adalah kemampuan meramalkan/melihat dibalik yang tertulis, tersirat, dan tersurat, kemampuan ini merupakan kemampuan yang dapat memperkirakan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya<sup>38</sup>

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dalam belajar menurut Thursan Hakim meliputi:

##### 1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini terbagi menjadi faktor biologis dan psikologis.

##### a) Faktor Biologis

Faktor biologis mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisik atau jasmani seseorang.

##### b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang memengaruhi keberhasilan belajar mencakup semua aspek yang terkait dengan keadaan pikiran individu. Keberhasilan belajar dapat didukung oleh kondisi mental yang kuat dan stabil. Kondisi ini tercermin dalam

<sup>38</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h.24

sikap mental yang positif saat menghadapi berbagai situasi, khususnya dalam proses belajar.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal ini mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta aspek waktu.

### a) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah faktor utama dan awal dalam mempengaruhi perkembangan pendidikan seseorang. Keharmonisan keluarga, ketersediaan tempat serta peralatan belajar yang memadai, kondisi ekonomi yang mencukupi, serta perhatian yang besar, semuanya berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar.

### b) Faktor lingkungan sekolah

Faktor-faktor di lingkungan sekolah yang dapat berdampak pada kesuksesan belajar meliputi kehadiran guru-guru berkualitas, ketersediaan peralatan belajar yang mencukupi, adanya teman sekelas yang mendukung, dan juga hubungan harmonis di antara seluruh anggota sekolah.

### c) Faktor waktu

Seorang siswa perlu dapat memilih lingkungan masyarakat yang mendukung keberhasilan belajarnya. Oleh karena itu,

penting untuk meningkatkan peran pendidikan di rumah dan di sekolah agar dapat mengikuti perkembangan yang cepat dari lingkungan masyarakat. Dengan cara ini, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuan belajar mereka secara optimal.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman belajar siswa memiliki peran yang krusial dalam menentukan hasil pemahaman belajar setiap siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan dalam proses pembelajaran, baik dari aspek internal siswa maupun faktor pendukung lainnya.

### **3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

#### **a. Pengertian IPS**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan terjemahan dari istilah social studies, yang berarti penyederhanaan dari berbagai ilmu sosial dengan tujuan pendidikan. Ini mencakup aspek-aspek seperti ilmu ekonomi, politik, sejarah, geografi, antropologi, sosiologi, filsafat, dan psikologi, yang kesemuanya dirancang untuk keperluan pembelajaran di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Pemahaman tentang social studies dapat dianalisis sebagai berikut :

---

<sup>39</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Niaga Swadaya, 2005, hlm.11-20

- 1) Social studies merupakan cabang dari ilmu-ilmu sosial.
- 2) Disiplin ini dibentuk untuk mencapai target pendidikan di tingkat sekolah maupun universitas.
- 3) Setiap aspek dari disiplin ilmu sosial harus dipilih sesuai dengan tujuannya.<sup>40</sup>

Menurut Barr, dkk, studi sosial adalah sebuah mata pelajaran yang memanfaatkan ilmu sosial untuk mempelajari hubungan manusia di dalam masyarakat. Sementara itu, Paul Mathis mendefinisikan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang digunakan untuk mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat pada masa lalu, masa kini, dan masa depan.<sup>41</sup>

Menurut Wesley pendidikan IPS ialah ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pengajaran di sekolah. Studi sosial mencakup geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, kewarganegaraan, serta berbagai kombinasi dari mata pelajaran ini.<sup>42</sup>

Senada dengan pendapat para ahli lainnya Endayani menjelaskan bahwa pendidikan IPS adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, politik, hukum, budaya, dan pendidikan kewarganegaraan yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran di

---

<sup>40</sup> Toni Nasution, Dkk, Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2018), 3.

<sup>41</sup> Toni Nasution, Dkk, Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), ( Yogyakarta :Penerbit Samudra Biru, 2018), 6.

<sup>42</sup> Musyarofah & Abdurrahman Ahmad, “Pengembangan Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS”, Heritage: Journal of Social Studies, vol 2, no.1, 2021

sekolah dasar dan menengah.<sup>43</sup>

Pendidikan IPS adalah hasil dari modifikasi, adaptasi, dan seleksi hubungan antara berbagai ilmu sosial dan pendidikan yang disampaikan secara ilmiah dan psikologis sesuai dengan tujuan pendidikan. Numan Somantri berpendapat bahwa pendidikan IPS memiliki ciri sebagai disiplin sintetis, di mana pendidikan ini tak hanya harus mampu mengintegrasikan konsep-konsep penting dari ilmu sosial dan pendidikan, tetapi juga bertujuan untuk pembangunan, pendidikan, serta mengatasi masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat, yang semuanya penting untuk pendidikan IPS. Dalam kurikulum 2013, IPS di tingkat SD/MI disajikan secara tematik, sedangkan di SMP/MTs disajikan secara terpadu. Untuk SMA/MA/SMK/MAK, IPS diberikan dalam mata pelajaran terpisah, seperti sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi, dan antropologi.<sup>44</sup>

#### Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Berikut ini karakteristik IPS diantaranya :

- a) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah perpaduan dari unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, serta bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- b) Kompetensi Dasar IPS diambil dari bidang keilmuan geografi,

<sup>43</sup> Athiyatul Hamidiyah & Anindya Fajarini, "Development of Teaching Materials in the Shape of Encyclopedias in Social Studies Subjects for Pre-Literate Materials", *Heritage:Journal of Social Studies*, vol. 3, no. 1, 2022.

<sup>44</sup> Toni Nasution, Dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Yogyakarta :Penerbit Samudra Biru, 2018), 9.

sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang disusun secara khusus sehingga menjadi materi atau topik (tema/subtema) tertentu.

- c) Kompetensi Dasar IPS juga mencakup berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d) Kompetensi Dasar dapat melibatkan peristiwa dan perubahan dalam kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab-akibat, kewilayahan, adaptasi terhadap lingkungan, struktur, proses, masalah sosial, serta perjuangan hidup termasuk pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
- e) Kompetensi Dasar IPS memanfaatkan tiga dimensi untuk mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.<sup>45</sup>

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran IPS**

Tujuan IPS menurut sejumlah ahli:

Menurut Soemantri menjelaskan tujuan pengajaran IPS di sekolah antara lain:

- 1) Pembelajaran IPS bertujuan untuk membekali siswa menjadi pakar di bidang ekonomi, politik, hukum, sosiologi, dan ilmu sosial lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memisahkan sesuai dengan konten dari masing-masing disiplin ilmu tersebut.

<sup>45</sup> Sri Maharini & Rora Rizki Wandini, "Karakteristik Mata Pelajaran IPS", Jurnal Edukasi Nonformal, vol.4, no.1, 2023

- 2) Pembelajaran IPS dimaksudkan untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik. Karakter kewarganegaraan akan lebih mudah ditumbuhkan dalam diri siswa jika guru mengajarkannya dengan memasukkan konteks budaya mereka, dibandingkan hanya berfokus pada mata pelajaran IPS secara terpisah.
- 3) Pembelajaran IPS menekankan bahwa penyelenggaraan materi pembelajaran harus memenuhi tujuan siswa yang melanjutkan studi, maupun mereka yang langsung terjun ke masyarakat.
- 4) Pembelajaran IPS ditujukan untuk mempelajari materi pelajaran secara tertutup) sehingga dapat menyelesaikan permasalahan intrapersonal dan interpersonal.<sup>46</sup>

Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPS di tingkat sekolah dirancang untuk menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik setelah mereka terjun langsung ke masyarakat. Untuk menjadi warga negara yang baik, seseorang perlu lebih dari sekadar memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang mendukung kontribusi pada lingkungan serta pemecahan masalah pribadi dan sosial; mereka juga harus aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa sebagai sebuah keharusan.

Menurut Etin Solihatin dan Raharjo menjelaskan bahwa secara umum, tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk

---

<sup>46</sup> Sri Maharini & Rora Rizki Wandini, "Karakteristik Mata Pelajaran IPS", Jurnal Edukasi Nonformal, vol.4, no.1, 2023, h.119-120.

mengajarkan dan memberikan keterampilan dasar kepada siswa agar mereka dapat berkembang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan mereka. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.<sup>47</sup>

### c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

IPS di Amerika pertama kali dikembangkan di negara bagian Wisconsin pada tahun 1892. Materi IPS di Amerika dimasukkan karena perbedaan ras di Amerika. Ada banyak ras yang berbeda, termasuk ras India, ras kulit putih, dan ras kulit hitam. Awalnya, tidak ada konflik antara perbedaan ras tersebut, namun seiring berjalannya waktu, timbul masalah baru perang antar ras pada tahun 1861-1865. Ketika Amerika Serikat mempersiapkan diri untuk menjadi kekuatan dunia, kesulitan mulai muncul dan jelas terasa, karena bangsa antar-ras sulit untuk bersatu. Lalu terdapat perbedaan sosial ekonomi yang mencolok pakar sosial dan pendidikan berusaha menjadikan penduduknya multiras menjadi bangsa, khususnya bangsa Amerika.

Materi yang diajarkan dalam studi sosial di setiap negara bagian di Amerika Serikat memiliki kekhasan tersendiri, tetapi secara garis besar, bahan ajarannya disesuaikan dengan sepuluh tema yang menjadi acuan standar kurikulum IPS dari NCSS (National Council

---

<sup>47</sup> Depict Pistine Adi, "Keefektifan Pendekatan Saintifik Model Problem dan Inquiry dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Tanggul 2019", *Heritage: Journal of Social Studies*, vol. 1, no. 1, 2020

for the Social Studies):

- 1) Kebudayaan
- 2) Waktu, Kontinuitas, dan Perubahan
- 3) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 4) Perkembangan Individu dan Identitas
- 5) Individu, Kelompok, dan Lembaga
- 6) Kekuasaan, Kewenangan, dan Tata Kelola
- 7) Produksi, Distribusi, dan Konsumsi
- 8) Sains, Teknologi, dan Masyarakat
- 9) Koneksi Global
- 10) Warga Negara yang Baik dan Berbudaya<sup>48</sup>.

Menurut Supardi ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial di negara serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan dunia global.<sup>49</sup>

Sedangkan di Indonesia ruang lingkup IPS meliputi :

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan
  - Wilayah geografis tempat tinggal bangsa Indonesia.
  - Konektivitas dan interaksi sosial kehidupan bangsa di wilayah negara Indonesia.
- 2) Waktu berkelanjutan dan perubahan perkembangan

<sup>48</sup> I Ketut Suparya, “ Kajian Teoritis Perbandingan Kurikulum IPS di Indonesia dan Amerika”, Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar 3, No. 2 (2022) 145-14

<sup>49</sup> Achmad Iqbal Barkah & Rachma Dini Fitria, “Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”, Heritage:Journal of Social Studies, vol. 4, no. 2, 2023.

- Kehidupan bangsa Indonesia dalam waktu sejak masa praaksara hingga masa Islam
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- Kehidupan manusia dan kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya masyarakat, dan bangsa Indonesia..<sup>50</sup>
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.<sup>51</sup>

Pada penelitian ini peneliti akan membahas materi yang memiliki keterkaitan dengan ruang lingkup manusia, tempat dan lingkungan, materi yang akan dibahas yakni kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam , materi tersebut terdapat di kelas VIII dalam materi tersebut akan membahas letak dan luas serta cuaca dan iklim.

- Letak dan Luas

Letak astronomis merupakan posisi atau wilayah berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Dampak letak astronomis ini menyebabkan perbedaan waktu dan penentuan iklim. Letak geografis merupakan letak suatu wilayah berdasarkan kenyataannya di muka bumi atau posisi wilayah tersebut.

<sup>50</sup> Sri Maharini & Rora Rizki Wandini, "Karakteristik Mata Pelajaran IPS", Jurnal Edukasi Nonformal, vol.4, no.1, 2023

<sup>51</sup> Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, Konsep Dasar IPS (Sleman: Komojoyo Press, 2021). Hal 8

- Letak Geologis

Letak suatu wilayah berdasarkan struktur geologi atau susunan batuan di sekitarnya.

- Cuaca dan Iklim

Cuaca adalah kondisi rata-rata udara pada saat tertentu di suatu wilayah yang cakupannya sempit dan berlangsung dalam waktu singkat. Iklim adalah kondisi cuaca rata-rata tahunan di suatu wilayah yang cakupannya luas.<sup>52</sup>

#### 4. Pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Pemahaman Siswa

Pemahaman dapat digambarkan sebagai kemampuan menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari guru, dengan meningkatkan perhatian siswa terhadap guru selama proses belajar mengajar. Jika siswa tidak memberikan perhatian yang cukup, besar kemungkinan bahwa mereka tidak akan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar, siswa mungkin tidak memperoleh pemahaman materi yang seharusnya mereka dapatkan selama kegiatan belajar berlangsung. Pemahaman adalah kemampuan individu untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah hal tersebut diketahui dan diingat.<sup>53</sup>

Seorang siswa dianggap memahami pelajaran jika ia dapat mengulanginya dengan kata-kata sendiri. Pemahaman mencakup

<sup>52</sup> Supardi, dkk., Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Kelas VIII. (Pusat Perbukuan Komplek Kemdikbudristek, Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan <https://buku.kemdikbud.go.id>, 2021)

<sup>53</sup> Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 50

mengerti materi yang dipaparkan oleh guru dan mengembangkan hal tersebut dengan gaya bahasa pribadi. Seorang siswa dianggap memahami pelajaran jika ia dapat mengulangnya dengan kata-kata sendiri. Pemahaman mencakup mengerti materi yang dipaparkan oleh guru dan mengembangkan hal tersebut dengan gaya bahasa pribadi..

Pemahaman adalah sebuah kapasitas untuk menangkap makna dari materi yang telah dipelajari, yang tampak misalnya dalam kemampuan seseorang menafsirkan informasi, memprediksi dampak suatu peristiwa, serta keterampilan serupa lainnya.<sup>54</sup> Dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah proses dalam belajar mengajar yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar, misalnya dengan kemampuan menjelaskan menggunakan kalimat sendiri. Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti sesuatu setelah informasi tersebut dipahami dan diingat; untuk mencapai pemahaman, seseorang harus terlebih dahulu mengetahui dan mengenali informasi tersebut.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menilai hasil belajar, misalnya dengan kemampuan menjelaskan menggunakan kata-kata sendiri. Pemahaman juga berarti mengerti sesuatu setelah ia diketahui dan diingat, di mana untuk memahami suatu hal, kita harus terlebih dahulu mengetahui dan mengenalnya.

Menurut De Porter, *mind mapping* (atau peta pikiran) adalah

---

<sup>54</sup> Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 114

sebuah metode yang melibatkan penggunaan kemampuan otak secara menyeluruh dengan memanfaatkan gambar visual serta elemen grafis untuk membentuk kesan yang kuat. Peta pikiran yang efektif sering kali penuh warna dan menyertakan beragam gambar serta simbol, sehingga menyerupai sebuah karya seni. Buzan menggambarkan *mind map* sebagai jalur yang luar biasa untuk memori, yang memfasilitasi pengorganisasian fakta serta ide dengan cara yang mengikuti pola kerja otak yang alami, memudahkan dan meningkatkan keandalan dalam mengingat dibandingkan dengan metode pencatatan tradisional. Sementara itu, menurut Doni, *mind mapping* adalah teknik yang memanfaatkan seluruh kemampuan otak melalui penggunaan visual dan elemen grafis lainnya untuk menciptakan kesan.<sup>55</sup>

Menurut Deporter, *mind mapping* adalah sebuah metode pembelajaran mencatat secara kreatif yang memudahkan kita dalam mengingat sejumlah besar informasi. *Mind mapping* yang efektif dan menarik merupakan peta pikiran yang berwarna-warni serta menggunakan banyak gambar dan simbol, sehingga tampilannya menyerupai sebuah karya seni.<sup>56</sup>

*Mind mapping* terbukti menjadi strategi yang sangat berguna bagi pelajar dalam memahami keterkaitan antar konsep di berbagai disiplin

---

<sup>55</sup> Ekayanti Nur Anix & Ratna Tiharita, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Map Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Di SMA Negeri 1 Anjatan Kabupaten Indramayu", *Jurnal Edunomic* 5, no. 1 (2017):37

<sup>56</sup> Evrilianti Vidia Putri, dkk "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 10 Depok", *Jurnal Edukha*, vol.4, no. 2, 2023

ilmu. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Jarf tahun 2011 menunjukkan bahwa pendekatan ini menghasilkan efek yang signifikan dalam proses belajar tata bahasa Inggris. Melalui pemetaan pikiran, pelajar dapat dengan lebih mudah mengenali pola kalimat dan struktur tata bahasa karena cara ini memungkinkan mereka untuk melihat hubungan antara elemen tata bahasa secara keseluruhan. Sebagai contoh, penggunaan cabang yang saling terhubung dalam peta pikiran membantu pelajar untuk memahami bagaimana subjek, predikat, dan objek berinteraksi dalam sebuah kalimat. Di samping itu, penggunaan warna dan simbol dalam peta pikiran memperkuat pemahaman pelajar mengenai konsep-konsep yang rumit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Mind mapping* adalah teknik belajar yang mudah, memungkinkan informasi diserap dalam otak secara kreatif, efektif, dan menarik, sehingga mempermudah siswa dalam menghasilkan ide. Berdasarkan penjelasan tadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode

*Mind mapping* berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Dengan metode ini, aktivitas pembelajaran menjadi lebih menarik dan materi lebih mudah dimengerti oleh siswa.

Studi lain yang dilakukan oleh Sari dan Prasetyo tahun 2018 menguatkan hasil temuan ini dalam bidang pembelajaran biologi. Mereka mengamati bahwa siswa kelas XI yang mengaplikasikan mind mapping saat mempelajari gagasan seperti struktur sel, jaringan tubuh, dan ekosistem menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik

dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti ceramah. Penggunaan visualisasi melalui mind mapping memungkinkan siswa untuk menghubungkan berbagai komponen biologis, contohnya hubungan antara organel sel dengan fungsinya, sehingga mereka dapat grasp konsep-konsep yang bersifat abstrak dengan lebih mudah. Mind mapping tidak hanya membantu menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.<sup>57</sup>



---

<sup>57</sup> Rahayu Humairo Sukardi, dkk "Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa: Kajian Literatur", Didaktika: Jurma; Kependidikan, vol. 13, no. 1. 2025

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut untuk mengukur pengaruh metode *Mind mapping* terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 4 Jember tahun pelajaran 2024/2025. Pendekatan kuantitatif berfokus pada pengujian teori, pengumpulan fakta, pengungkapan hubungan antara variabel, dan penyediaan deskripsi statistik untuk memudahkan interpretasi hasil. Metode penelitian kuantitatif meliputi berbagai teknik untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Biasanya, variabel-variabel ini diukur menggunakan instrumen penelitian untuk menghasilkan data angka yang selanjutnya dianalisis dengan prosedur-prosedur statistik.

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah *quasy experiment*. *Quasy experiment* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap aspek lainnya dalam kondisi yang dapat dikontrol. Artinya, penelitian *quasy experiment* dapat disebut sebagai penelitian dengan cara melakukan eksperimen pada kelompok tertentu, di mana tiap kelompok mendapatkan perlakuan-perlakuan khusus dalam kondisi yang terkontrol. Penelitian ini menitikberatkan pada dampak dari metode *Mind mapping* terhadap pemahaman siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember. *Quasi eksperimental design* adalah pendekatan penelitian yang memiliki

kelompok kontrol, namun tidak dapat sepenuhnya mengendalikan variabel eksternal yang mungkin mempengaruhi jalannya eksperimen. Pemilihan subjek dalam desain ini tidak dilakukan secara acak.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan desain penelitian *non equivalent group design*. Dalam desain ini, pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dilakukan secara acak; tes kemudian diberikan setelah pembelajaran berakhir. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode *Mind mapping*, sementara kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan metode tersebut. Pada penelitian ini kelas eksperimen menggunakan metode *mind mapping* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Mind mapping* sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Pada akhir penelitian nantinya kedua kelompok akan diberikan tes, yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Mind mapping* terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Mind mapping* berpengaruh terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember tahun ajaran 2024/2025.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Kelas	<i>Pre test</i>	Treatment	Post test
Eksperimen	O1	X1	Y1
Kontrol	O2	X2	Y2

Keterangan :

O1: *Pre test* pada kelas eksperimen (kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *Mind mapping*)

O2: *Pre test* pada kelas kontrol (kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional)

X1: Perlakuan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran *Mind mapping*

X2: Perlakuan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional

Y1: *Posttest* pada kelas eksperimen dengan pembelajaran *Mind mapping*

Y2: *Posttest* pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember. Kelas VIII dipilih karena berada pada masa transisi yang lebih stabil dalam beradaptasi dengan lingkungan dan proses belajar. Siswa kelas VIII juga telah memiliki pengalaman belajar yang lebih dibandingkan kelas VII,

serta lebih siap secara emosional dibandingkan siswa baru. Sementara itu, kelas IX tidak dipilih karena masa belajarnya singkat dan lebih difokuskan pada persiapan ujian akhir.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah siswa kelas VIII di SMPN 4 Jember**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
5	VIII E	31
6	VIII F	32
7	VIII G	31
8	VIII H	32
<b>Total</b>		254

Sumber: Tata Usaha SMPN 4 Jember

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang ada. Apa yang kita pelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan apabila mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya atau pengambilan sampel untuk tujuan tertentu. Sampel yang dipilih oleh peneliti yakni kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Pada

penelitian ini teknik pengambilan sampelnya dilakukan dikarenakan berdasarkan pertimbangan guru dilihat dari kesamaan karakteristik antar siswa. Jadi untuk jumlah sampelnya berjumlah sebanyak 63 siswa.

**Tabel 3.3**

**Distribusi sampel**

Kelas	Jumlah siswa	Keterangan
VIII D	32	Kelas Eksperimen
VIII E	31	Kelas kontrol
Jumlah	63	

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

##### 1) Tes

Tes merupakan usaha yang dilakukan untuk kegiatan pengukuran maupun penaksiran dalam bidang pendidikan sehingga mendapatkan hasil berupa nilai. Metode tes pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda untuk memperoleh nilai sebagai alat untuk penelitian. Penelitian ini penggunaan tesnya yaitu berupa pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta didik baik sebelum dan sesudah diberi

perlakuan dalam penelitian.

## 2) Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan memperoleh data yang relevan dalam penelitian dengan cara ini maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama peneliti melakukan penelitian di SMPN 4 Jember. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi lapangan untuk mengemukakan gejala permasalahan yang harus diteliti dengan melakukan observasi di SMP Negeri 4 Jember.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap data yang berupa tertulis atau tidak tertulis yang dapat menjadi bukti dari setiap peristiwa.

Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan yaitu profil lembaga, struktur organisasi, visi misi, peraturan sekolah, data siswa, modul ajar, dll.

## b. Instrumen pengumpulan data

### 1) Tes

Tes pemahaman siswa didapatkan melalui hasil *pre test dan post test*. Penggunaan soal pretest dilakukan sebelum pendekatan saintifik diterapkan, sedangkan soal posttest

dilakukan apabila peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik. Penelitian ini bentuk tes yang digunakan yaitu soal pilihan ganda yang nantinya diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan pretest dan posttest adalah untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind mapping* dan metode pembelajaran konvensional.

### 2) Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan instrumen untuk menyelesaikan penelitian yaitu berupa foto dan dokumen-dokumen yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Bentuk dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang ingin dicari oleh peneliti.

### 3) Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman pedoman peneliti dalam melakukan observasi/pengamatan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak mungkin yang mampu memberikan keterangan tambahan.

## C. Uji Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan

yang diharapkan dalam penelitian maka instrument penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum soal digunakan dalam penelitian, terdahulu soal-soal tersebut di uji cobakan di kelas selain kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui validitas butir soal, reliabilitas butir soal, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Berikut ini merupakan uji instrument penelitian, di antaranya sebagai berikut:

#### 1. Uji validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument". Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur.

Anggapan terhadap alat ukur yang baik apabila telah memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reabilitas. Dikarenakan alat ukur yang tidak valid atau reliabel akan menimbulkan kesalahan sehingga informasi yang didapat kurang tepat dalam mengetahui suatu keadaan subyek atau individu.

Penelitian ini untuk validitasnya di tinjau dari validitas isi dimana karena dengan melihat kejituan tes tersebut. Suatu tes dikatakan valid

apabila materi tes tersebut telah tepat dan sesuai dengan bahan-bahan yang akan dipelajari. Selanjutnya hasil yang diperoleh dibandingkan dengan momen produk  $r_{xy}$ . Setelah mendapatkan validitas  $r_{xy}$ , maka perhitungan menggunakan korelasi product moment sebagai berikut.

- Jika  $> r_{tabel}$  maka instrument atau item soal dinyatakan valid.
- Jika  $< r_{tabel}$  maka instrument atau item soal dinyatakan tidak valid.

Dengan demikian, untuk menentukan  $r_{tabel}$  perlu ditentukan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 5\%$ . Adanya alat ukur ini maka dapat dinyatakan valid atau tidak validnya, selain itu dalam penelitian ini peneliti menguji validitas yang dapat diukur dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23 for windows.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N/ = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor butir soal

$\sum Y$  = jumlah skor total soal

$\sum X^2$  = jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$  = jumlah skor total kuadrat butir soal

Tabel 3.4

## Hasil Uji Validitas

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,317	0,254	Valid
2	0,276	0,254	Valid
3	0,402	0,254	Valid
4	0,292	0,254	Valid
5	0,325	0,254	Valid
6	0,291	0,254	Valid
7	0,272	0,254	Valid
8	0,366	0,254	Valid
9	0,265	0,254	Valid
10	0,260	0,254	Valid
11	0,352	0,254	Valid
12	0,313	0,254	Valid
13	0,265	0,254	Valid
14	0,274	0,254	Valid
15	0,412	0,254	Valid
16	0,325	0,254	Valid
17	0,274	0,254	Valid
18	0,265	0,254	Valid
19	0,274	0,254	Valid
20	0,265	0,254	Valid
21	0,409	0,254	Valid
22	0,319	0,254	Valid
23	0,342	0,254	Valid
24	0,386	0,254	Valid
25	0,338	0,254	Valid

Hasil perhitungan yang diperoleh dari SPSS versi 23 dinyatakan terdapat 25 soal valid. Dengan hal tersebut maka peneliti memilih semua soal untuk diuji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah responden sebanyak 63 siswa.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila

dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Reabilitas berarti dapat dipercaya, artinya instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrumen dikategorikan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji reabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

$$r_{tt} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{v_t - \Sigma pq}{v_t} \right]$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = reliabilitas tes

$k$  = banyaknya butir soal yang sah

$v_t$  = varian total

$p$  = proporsi subyek yang menjawab soal dengan benar

$q$  = proporsi subyek yang menjawab soal dengan salah

$\Sigma pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Reliabilitas**<sup>58</sup>

No.	Skor	Kriteria Reliabilitas
1.	$0,00 < r_{11} < 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
2.	$0,20 < r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
3.	$0,40 < r_{11} < 0,60$	Reliabilitas sedang
4.	$0,60 < r_{11} < 0,80$	Reliabilitas Tinggi
5.	$0,80 < r_{11} < 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,620	25

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas nilai *Chronbach Alpha* menyatakan bahwa nilainya sebesar 0,620. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai reliabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan dapat dikatakan bahwa instrumen ini dinyatakan reliabel dan layak untuk diuji cobakan.

### 3. Tingkat Kesukaran

Menganalisis tingkat kesukaran butir soal artinya mengkaji butir- butir soal dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh butir-butir soal yang termasuk kategori mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran butir soal diperoleh dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab butir soal, bukan dilihat dari segi pengajar dalam melakukan analisis pada saat penyusunan soal.<sup>59</sup>

Tingkat kesukaran dikenal dengan istilah *difficulty index* (angka indeks

<sup>58</sup>Indah Afidah R. dkk, "Uji Validitas Reliabilitas Kualitas Sarana dan Prasarana Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Jambi", Jurnal Pendidikan Tambusai, 7.3 (2023): 5

<sup>59</sup> Bagiyono, "Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1," Widyauklida, 16.1 (2017): 1-12.

kesukaran item), yang umumnya di lambangkan dengan huruf P, yaitu *proportion*. Angka indeks kesukaran item dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut<sup>60</sup>:

$$P = \frac{NP}{N}$$

Keterangan :

P : Proporsi atau proporsi atau angka indeks kesukaran item

Np : Banyaknya testee yang dapat menjawab dengan benar terhadap butir item

N : Jumlah testee yang mengikuti tes hasil belajar

Angka indeks kesukaran sebesar 0,00 sampai dengan 1,00. Jika suatu butir soal mempunyai angka indeks kesukaran sebesar 0,00 - 0,30 berarti butir soal tersebut termasuk dalam kategori butir soal yang sukar, karena tidak ada siswa yang dapat menjawab soal tersebut dengan benar. Jika butir soal mempunyai angka indeks tersebut dengan benar. Jika butir soal mempunyai angka indeks kesukaran 0,31 - 0,70 maka butir soal tersebut dikategorikan butir soal yang sedang, jika indeks kesukaran antara 0,71- 1,00 maka butir soal tersebut dikategorikan sebagai soal yang mudah.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> L. umi Fatimah and Khairuddin Alfath, " Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda, Dan Fungsi Distraktor," Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 8.2 (2019): 41

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan," (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 235

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji tingkat kesukaran**

No	Mean (Output) SPSS	Tingkat Kesukaran
1	0,61	Sedang
2	0,58	Sedang
3	0,31	Sedang
4	0,60	Sedang
5	0,61	Sedang
6	0,61	Sedang
7	0,46	Sedang
8	0,49	Sedang
9	0,61	Sedang
10	0,47	Sedang
11	0,60	Sedang
12	0,55	Sedang
13	0,49	Sedang
14	0,30	Sukar
15	0,63	Sedang
16	0,63	Sedang
17	0,61	Sedang
18	0,61	Sedang
19	0,53	Sedang
20	0,30	Sukar
21	0,39	Sedang
22	0,26	Sukar
23	0,34	Sedang
24	0,25	Sukar
25	0,38	Sedang

Dari hasil penelitian uji tingkat kesukaran terdapat 25 soal, diantaranya 4 soal dengan kriteria sukar dan 21 soal dengan kriteria sedang. Berdasarkan kategori soal diatas yang berada diantara kategori sedang dan sukar maka soal layak untuk diuji cobakan.

#### 4. Daya Beda

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu. Salah satu tujuan analisis daya pembeda butir soal adalah untuk menentukan mampu tidaknya

suatu butir soal membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.<sup>62</sup>

Klasifikasi daya pembeda ditentukan berdasarkan angka indeks diskriminasi (D) butir soal. Dengan kata lainnya, apabila butir soal mempunyai daya pembeda yang baik maka dapat diartikan bahwa butir soal itu mampu membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda tersebut indeks deskriminasi (D). Nilainya berkisar antara 0,00 dan 1,00. Pada indeks deskriminasi juga ada yang bernilai negatif<sup>63</sup>.

Rumus yang digunakan untuk daya pembeda adalah :

$$DB = \frac{\sum TB}{\sum T} - \frac{\sum RB}{\sum R}$$

Keterangan :

DB : Daya pembeda

$\sum TB$ : Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

$\sum T$  : Jumlah kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

$\sum RB$ : Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

$\sum R$  : Jumlah kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

<sup>62</sup> Bagiyono, " Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda," 1-12

<sup>63</sup> Muhammad J. Fuady, "Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online Untuk Pendidikan Jarak Jauh," Tekno, 26. (2016): 150

Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Indeks Daya Pembeda Soal**

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,00 - 0,19	Daya Beda Jelek
0,20 - 0,39	Daya Beda Cukup
0,40 - 0,69	Daya Beda Baik
0,70 - 1,00	Daya Beda Sangat Baik

**Tabel 3.9**

**Hasil Uji Daya Beda**

No	Daya Beda Butir Soal	Keterangan
1	0,210	Cukup
2	0,215	Cukup
3	0,234	Cukup
4	0,210	Cukup
5	0,214	Cukup
6	0,226	Cukup
7	0,246	Cukup
8	0,452	Baik
9	0,599	Baik
10	0,211	Cukup
11	0,424	Baik
12	0,470	Baik
13	0,276	Cukup
14	0,381	Cukup
15	0,277	Cukup
16	0,326	Cukup
17	0,387	Cukup
18	0,500	Baik
19	0,457	Cukup
20	0,373	Cukup
21	0,266	Cukup
22	0,371	Cukup
23	0,269	Cukup
24	0,220	Cukup
25	0,343	Cukup

Butir soal yang termasuk dalam kategori cukup, baik dan sangat baik dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan soal yang termasuk kategori

jelek tidak dapat digunakan instrumen alat penelitian. Berdasarkan hasil uji daya beda soal terdapat 5 soal dengan kriteria baik dan 20 soal dengan kriteria cukup. Artinya dengan kategori daya beda soal yang cukup dan baik maka layak untuk diuji cobakan.

#### **D. Analisis data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis uji t, dalam penelitian ini uji t yang digunakan adalah uji *Independent Sample T-test*.

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan dua uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini penjelasan dari kedua uji analisis tersebut:

##### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak normal.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistic Kolmogrov- smirnov pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi ( $\text{sig.}$ )  $> 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini uji normalitas akan dianalisis menggunakan bantuan *SPSS*.

---

<sup>64</sup> Suharto and Anik Indrawan, "Group Investigastion Konsep dan Implementasi Dalam Pembelajaran," (Lamongan, Academia Publication, 2021): 102.

## 2. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak terhadap dua kelompok yang berbeda latar belakangnya. Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.

Uji homogenitas data yang dilakukan menggunakan uji *Levene Statistic*. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$  maka varians dari dua kelompok data adalah sama (homogen), jika nilai signifikansi (Sig.)

$< 0,05$  maka varians dua kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen).<sup>65</sup> Dalam penelitian ini uji homogenitas akan dianalisis dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows versi 23*.

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara atau jawaban sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan uji dua pihak. Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi dengan tujuan untuk

menarik kesimpulan mengenai suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel populasi. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis ( $H_0$ ) yang berbunyi: tidak ada perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa yang diajar menggunakan metode mind mapping dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2024/2025., dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang berbunyi: terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa yang diajar menggunakan metode mind mapping dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis data uji t yaitu, *Independent Sample T-test*. Uji *Independent*

*Sample T-test* adalah teknik analisis data yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil SMP Negeri 4 Jember

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Jember
- b. Nama Kepala Sekolah : SURAWI, S.Pd., M.Pd.
- c. NPSN : 20523904
- d. Alamat : Jl. Nusa Indah no. 14 Jember
- e. Kode Pos : 68118
- f. Status : Negeri
- g. Tahun didirikan : 1979
- h. Luas Tanah : 3.419 m<sup>2</sup>
- i. Email : [smpnjember4@gmail.com](mailto:smpnjember4@gmail.com)
- j. Akreditasi : A

SMP Negeri 4 Jember, berasal dari Sekolah Menengah Ekonomi

Pertama ( SMEP ) Negeri Jember yang berdiri pada tanggal 1

September 1950, berdasarkan Keputusan Menteri P dan K tanggal

20 September 1950 No : 8094/P/1950.

Dalam rangka persiapan Integrasi SMEP menjadi SMP, maka mulai

tahun ajaran 1977 SMEP Negeri Jember diperintahkan oleh Kanwil

DEPDIKBUD. Prop.Jawa Timur untuk menerima siswa kelas 1 baru

bagi SMP dan berlaku kurikulum SMP dibawah Pembinaan Bidang

Pendidikan Menengah Umum (DIKMENUM) sedangkan yang kelas 2

dan 3 masih menggunakan SMEP dibawah Pembinaan DIKMENJUR. Kemudian pada tahun ajaran 1979 SMEP Negeri Jember resmi di Integrasikan menjadi SMP Negeri 4 Jember dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 17 Pebruari 1979 Nomer : 030/U/1979.

## 2. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 4 Jember

### a. Visi Sekolah

Unggul Dalam Prestasi *Dan* Berbudi Pekerti Luhur

### b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan peningkatan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk pengembangan diri siswa secara optimal.
- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
- 3) Melaksanakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran.
- 4) Melaksanakan penilaian, analisis dan pengayaan.
- 5) Meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidikan dan kependidikan.
- 6) Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran untuk menunjang KBM.
- 7) Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat sekolah dalam peningkatan mutu sekolah secara fisik dan non fisik.
- 8) Melaksanakan MBS serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kelembagaan.

### 3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik**

NO	NAMA GURU	TUGAS
1	Surawi, SPd, MPd.	KEPALA SEKOLAH
2	Ninik Kustiyani, SPd.	Guru. Seni Budaya
3	Dra. Susiani	Guru IPA
4	Ali Rahmad, SPd.	Guru IPS / Ur. Keuangan
5	Drs. Misbahul Mustafid, MPd.I	Guru PAI & BTA
6	Prima Hidayati N, SPd.	Guru IPA
7	Adi, SPd.	Guru PJOK / Ur. Kesiswaan
8	Avilanofa Bagus.B, SPd	Guru BIG / Wakasek & Kurikulum
9	Patras, SPd	Bhs Inggris & Seni Budaya
10	<i>Misyanto, SPd</i>	<i>Guru IPS</i>
11	<i>Yanik Purwati, SPd</i>	<i>Guru PKn</i>
12	<i>Djoko Setyono, SPd</i>	<i>Guru PJOK / Ur. Sarpras &amp; Ur. Bos</i>
13	<i>Nila Candrawati, SPd</i>	<i>Guru BIG/Humas &amp; Sarpras</i>
14	<i>Wahyudi Hartono, SPd</i>	<i>Guru Matematika / Ur. Kesiswaan</i>
15	<i>Firdia Martha Dzurroh, SPd</i>	<i>Guru Bhs. Indonesi</i>

16	<i>Yunita Eka Ningtyas Prameswari, S.ST.,Gr</i>	<i>Guru Prakarya &amp; DW</i>
17	Ika Wahyu Pratiwi, S.Pd	Guru PKN & BD / Ur. Kopsis
18	Nasihin, S.Ag	Guru PAI & BTA
19	Agus Dwi Santoso, S.Pd	Guru BIG / Ur. BOS
20	Diana Qomariyah, SPd	Guru Matematika / Ur. Perpustakaan
21	Elok Pri Hastini, S.Pd	Guru Matematika
22	Siti Anisah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
23	Vivin Suta Yuliane, SPd	Guru BIG / Kep. Lab. IPA, Bahasa & Ur. Kurikulum
24	Imro'atul Khasanah, S.Pd	Guru IPS & BD / Kep. Perpustakaan
25	Dedy Pratama Pujiono, SPd	Guru Prakarya & TIK / Ur. Kesiswaan
26	Riza Ainun Bahar, S.Pd	Guru IPS
27	Sri Purnamasari, S.Pd	Guru PKN / Ur. Kurikulum
28	Fatkhoh Rohman, SPd	Guru BK
29	Alfiyani Rindyatul Jannah, S.Kom	Guru TIK / Kep. Lab. Komp.
30	Gilang Arief Ramadhan, SPd	Guru PJOK & TIK
31	Mag'izah Werty Rochita Muliardi, SPd	Guru IPA
32	Della Ayu Puspitasari, SPd	Guru Matematika
33	Umar Adi Susanto, SPd., Mli	Guru Bahasa Indonesia

34	Brilliana Maharani, S.Mat	Guru Matematika & BD
35	Siti Nahdiatul Hidayah, SPd	Guru PAI & Ur. Kesiswaan
36	Tiara Nurmarinda, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
37	Dendi Febi Rizal Fauzi, S.Pd	Guru TIK & Bahasa Indonesia
38	Linda Dewi Puji Hastutik, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
39	Shohibi, S.Pd	Guru IPA & BD
40	Nova Retno Sari	Guru BK
41	Risma Oky Jayanti, S.Pd	Guru BK
42	Hadi Warsito	Koord. Pelaksana
43	Filantropi Dini Bestari, AMd.	Pelaksana
44	Dyas Octa Viola	Publikasi Sekolah
45	Ifah Rosyidah	Ur. Perpustakaan
46	Handika Zidni Karamullah	Opr. Dapodik
47	Elok Hikmatul Fitria	Ur. Koperasi Siswa
48	Edy Saryono	Pramu Kebersihan
49	Slamet Agus Fitriyono	Pramu Kebersihan
50	Muhammad Usman	Penjaga Sekolah / Satpam
51	Hardi	Penjaga Sekolah / Satpam

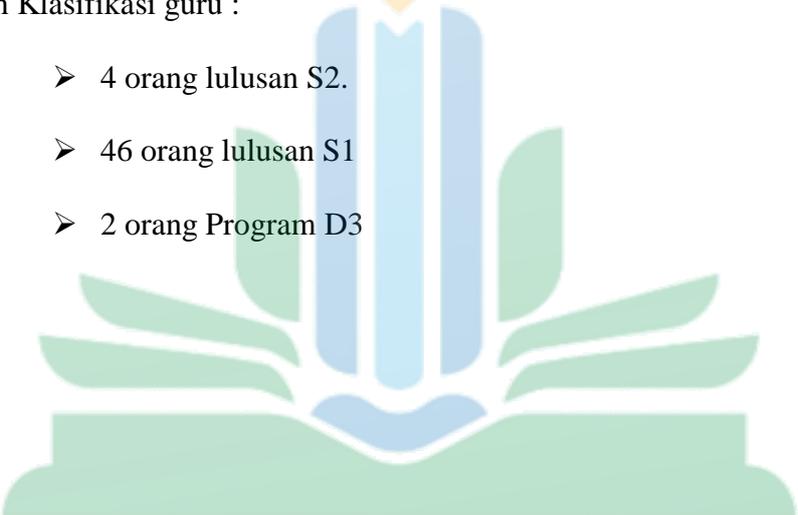
52	Wisnu Putro Dwi Prasetyo	Penjaga Sekolah / Waker
----	--------------------------	-------------------------

**Tabel 4.2**  
**Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tahun Pelajaran 2024/2025	Tenaga Pendidik			Tenaga Kependidikan		Jumlah
	PNS	P3K	NON PNS	PNS	NON PNS	
L	6	7	5	-	7	25
P	3	11	9	-	4	27
<b>JUMLAH</b>	9	18	14	-	11	52

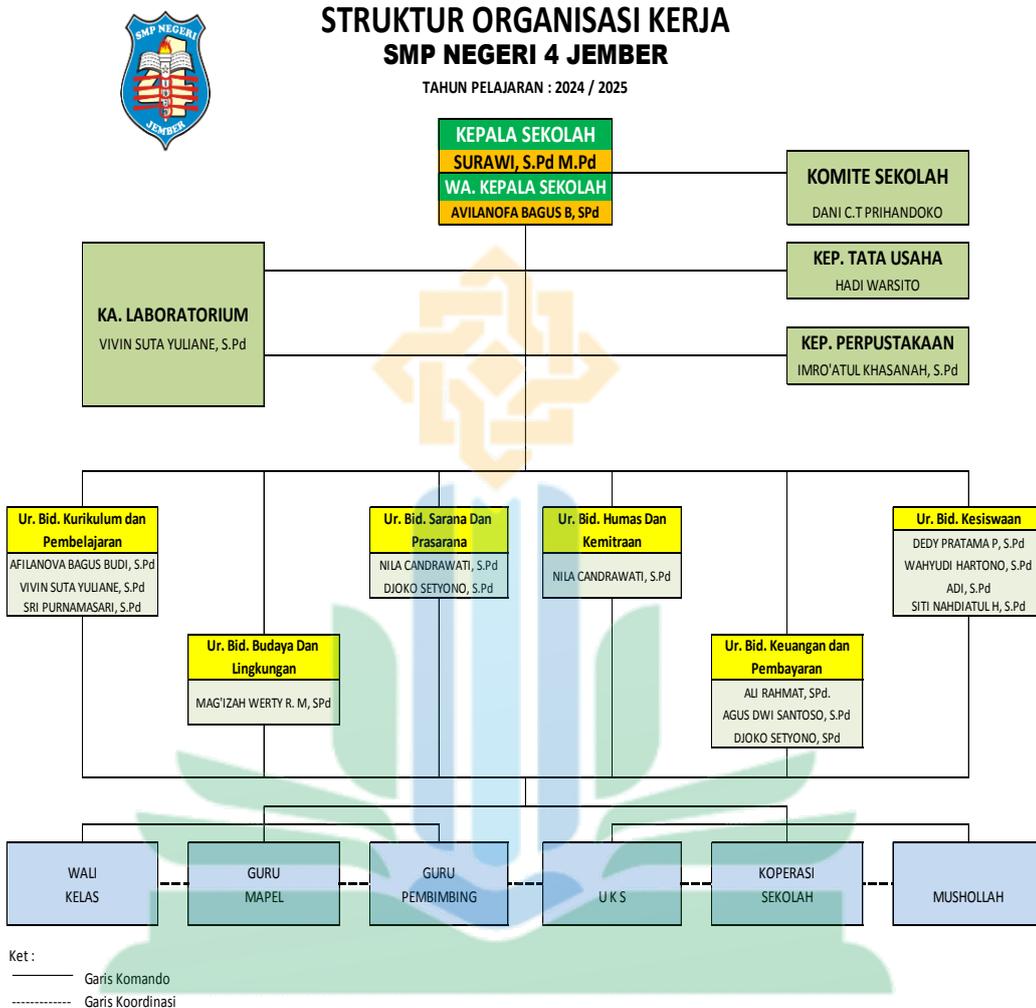
Dengan Klasifikasi guru :

- 4 orang lulusan S2.
- 46 orang lulusan S1
- 2 orang Program D3



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

### 4. Struktur Organisasi



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SMPN 4 Jember**

## 5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Jember

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana**

NO	JUMLAH RUANG	NAMA RUANG	NO	JUMLAH RUANG	NAMA RUANG
1	23	Ruang Belajar.	11	1	Ruang UKS.
2	1	Ruang KS.	12	1	Ruang Sanggar Pramuka
3	1	Ruang Wakasek	13	1	Ruang Osis
4	1	Ruang Guru	14	1	Ruang Musholah
5	1	Ruang Tata Usaha	15	1	Ruang Tata Boga
6	1	Ruang BP/BK	16	1	Ruang Aula
7	1	Ruang Lab. IPA	17	1	Ruang Kantin Siswa
8	1	Ruang Lab. Bahasa	18	1	Ruang Koperasi Sekolah
9	2	Ruang Lab. Komputer	19	1	Gudang
10	1	Ruang Perpustakaan	20		

### B. Penyajian Data

#### 1. Data Hasil *Pre-test*

Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa maka diadakan tes awal (*pre-test*) sebelum diadakannya tindakan pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII D dan kelas kontrol VIII E. Berikut adalah nilai hasil *pre-test* siswa:

**Tabel 4.4**

**Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen (VIII D)**

No	Nilai	Jumlah siswa yang memperoleh nilai
1	12	1
2	24	1
3	32	3
4	36	1
5	40	4
6	44	3
7	48	2
8	52	1
9	56	8
10	60	1

11	64	2
12	68	1
13	72	2
14	76	2
Rata-rata	50,25	32

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil *Pretest* Kelas Konrol (VIII E)**

No	Nilai	Jumlah siswa yang memperoleh nilai
1	24	2
2	28	3
3	32	3
4	40	4
5	44	2
6	48	2
7	52	2
8	55	1
9	56	2
10	60	2
11	64	3
12	68	3
13	72	1
14	76	1
Rata-rata	48,61	31

Berdasarkan pada tabel 4.4 dan 4.5 hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat rata-rata yang berbeda. Pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 50,25. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 48,61.

## 2. Data Hasil Post Test

Adapun hasil nilai *posttest* kelas VIII D dan kelas VIII E yang sudah diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen (VIII D)**

No	Nilai	Jumah siswa yang memperoleh nilai
1	72	5
2	76	1
3	80	7
4	84	5
5	88	3
6	92	6
7	96	3
8	100	2
Rata-rata	85	32

**Tabel 4.7**  
**Data Hasil Posttest Kelas Kontrol (VIII E)**

No	Nilai	Jumlah siswa yang memperoleh nilai
1	44	1
2	48	2
3	52	4
4	56	4
5	60	7
6	64	5
7	68	4
8	72	3
9	92	1
Rata-rata	61	31

Berdasarkan pada tabel 4.6 dan 4.7 hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat rata-rata yang berbeda. Pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 85 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 61. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode mind mapping dibandingkan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional.

### C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Proses analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 23*. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas guna mengetahui apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal dan homogen. Uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

#### 1. Uji Prasyarat

##### a. Hasil Uji Normalitas

Dalam pengujian ini menggunakan dasar pengambilan keputusan jika nilai (sig.)  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal, jika nilai (sig.)  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dianalisis menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 23*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas**

		<b>Tests of Normality</b>					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest (kontrol)	,116	31	,200*	,950	31	,152
	PRETEST (EKS)	,147	32	,078	,970	32	,498
	Postest (kontrol)	,145	31	,095	,961	31	,307
	Postest (eks)	,148	32	,074	,943	32	,090

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Nilai	Kelas	Probabilitas	Signifikansi	Ket.
Pretest	Kontrol	0,200	>0,05	Normal
Pretest	Eksperimen	0,078		Normal
Posttest	Kontrol	0,095		Normal
Posttest	Eksperimen	0,074		Normal

Pada tabel 4.9 terdapat hasil perhitungan uji normalitas yang menggunakan one-sample kolmogorov smirnov test yang hasilnya menyatakan bahwa nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,200, 0,078, 0,095 dan 0,074 yang artinya nilai signifikansi  $> 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa soal pretest dan posttest yang diujikan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data maka selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian populasi data antara dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau berbeda. Dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka varians dari kedua kelompok data adalah sama (homogen), jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka varians kedua kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen). Dalam penelitian ini uji homogenitas dianalisis menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 23*. Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil	Based on Mean	,659	1	61	,420
	Based on Median	,587	1	61	,446
	Based on Median and with adjusted df	,587	1	60,914	,446
	Based on trimmed mean	,650	1	61	,423

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji homogenitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar (sig.)  $0,420 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varian data posttest dan pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

c. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan uji t yaitu analisis Independent Sample T-test, analisis uji t dilakukan setelah kedua syarat terpenuhi yang berarti data terdistribusi normal dan homogen.

Pengujian Independent Sample T-test dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS For Windows Versi 23 dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikan atau nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika nilai signifikansi atau nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun hasil uji Independent Sample T-test dengan SPSS For Windows Versi 23 terhadap hasil belajar (posttest) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji Independent Sample T-test**

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	0,034	0,855	10,652	61	0,000	0,000	23,968	2,250	19,468	28,467
	Equal variances not assumed			10,636	60,030	0,000	0,000	23,968	2,254	19,460	28,475

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji t-test di atas menyatakan bahwa nilai sig. (2-tailed) didapatkan sebesar 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa yang diajar menggunakan metode mind mapping dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

d. Uji Hipotesis

Berdasarkan penyajian data dan hasil uji pra syarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh hasil data yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Maka setelah melalui dua uji prasyarat tersebut selanjutnya dilkaukna uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sample T-test untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel X (*Mind Mapping*)

terhadap variabel Y (*Pemahaman Siswa*).

Hasil yang diperoleh dari uji Independent Sample T-test menunjukkan nilai sig. (2 tailed)  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Yang dapat diartikan bahwa: terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa yang diajar menggunakan metode mind mapping dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

Dengan ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_a$ , maka penelitian dapat membuktikan kebenaran hipotesis yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa yang diajar menggunakan metode mind mapping dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode mind mapping terhadap pemahaman siswa setelah menggunakan metode mind mapping. Setelah melakukan penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode mind mapping terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 4 Jember Tahun pelajaran 2024/2025. Jika nilai

sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) berarti nilai tersebut signifikan, dengan kata lain varians dari kedua kelompok berbeda. Sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) berarti varians dari keduanya sama.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* dimana diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $< 0,05$  sehingga hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa yang diajar menggunakan metode mind mapping dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

Pengaruh metode *mind mapping* terhadap pemahaman siswa dapat dilihat melalui hasil posttest yang mana pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 61, sedangkan nilai posttest pada kelas eksperimen didapatkan nilai sebesar 85. Hasil nilai *posttest* tersebut menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini disebabkan pembelajaran dengan metode *mind mapping* merupakan teknik belajar dengan mencatat poin-poin penting yang mana membantu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, membantu kreativitas, serta produktivitas siswa.

Penerapan metode pembelajaran mind mapping dan metode pembelajaran konvensional (ceramah) ini dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan materi yang sama yaitu tentang kondisi geografis dan

pelestarian sumber daya alam. Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti memberikan pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan materi untuk mengembangkan siswa berpikir kritis.

Langkah selanjutnya siswa diarahkan untuk merencanakan media dan alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode mind mapping bagi kelas eksperimen dan metode konvensional (ceramah) bagi kelas kontrol. Mind map adalah salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan instrumen yang dapat membantu memetakan isi atau materi sehingga lebih mudah dipelajari dan dianalisis. Sebagai suatu instrumen, mind map dapat dikategorikan sebagai cognitive organizers yang bekerja sebagai stimulator agar kognisi manusia dapat bekerja lebih efektif dan efisien.<sup>65</sup>

Di pertemuan tatap muka pertama di kelas kontrol, peneliti menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) dan tanya jawab dan diakhir sesi siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, di pertemuan pertama sebagian besar siswa pasif tidak aktif bertanya. Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen guru menggunakan metode *mind mapping* dan memberikan pengantar materi secara singkat kemudian siswa diminta membuat *mind map* secara berkelompok mengenai materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam. Peneliti membimbing dan mengarahkan kelompok agar fokus pada penggunaan kata kunci dan koneksi antar gagasan. Di akhir sesi siswa diminta untuk

---

<sup>65</sup> Nina Agustina Kustian, "Penggunaan Metode Mind Maoping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, vol. 1, no. 1,, 2021

mempresentasikan hasil *mind map*-nya dan siswa sedikit lebih antusias dibandingkan kelas kontrol.

Pada pertemuan tatap muka kedua, di kelas kontrol mulai sedikit lebih aktif dibandingkan pertemuan pertama siswa mulai sedikit aktif bertanya dibandingkan pertemuan sebelumnya. Dan pada pertemuan kedua, di kelas eksperimen siswa mulai menampakkan peningkatan pemahaman siswa dibuktikan dengan ketika siswa mampu menyusun *mind map* lengkap dengan cabang dan sub cabang yang menjelaskan materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam, siswa di kelas eksperimen ini mampu menjelaskan pengaruh letak geografis, letak astronomis, letak geologis bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

Pada saat peneliti melakukan penelitian di kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Di kelas VIII E sebagai kelas kontrol, peneliti menerapkan pembelajaran konvensional dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan memberikan tugas yang artinya (*teacher center*). Sehingga ketika pembelajaran di kelas kontrol memberikan suasana yang membosankan untuk siswa sedangkan di kelas eksperimen yaitu kelas VIII D peneliti menerapkan metode *mind mapping*. Dengan menggunakan materi kondisi geografis dan pelestarian SDA.

Pada proses pembelajarannya guru memberikan contoh *mind mapping* dan mereview ringkasan materinya setelah itu siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi kondisi geografis dan pelestarian SDA. Setelah pengajuan pertanyaan siswa diarahkan untuk membaca buku paket yang

menjadi bahan bacaan siswa kemudian dibentuk menjadi beberapa kelompok dan siswa diarahkan untuk membuat *mind mapping* mengenai materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam dan apa dampaknya bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

Siswa mulai berdiskusi mengenai konsep *mind mapping* yang akan dibuatkan dan menggambarinya di kertas manila. Ketika proses pembuatan *mind mapping* siswa membagi tugas anggota kelompoknya, ada siswa yang menentukan konsep gambarnya ada siswa yang mencari bahan bacaannya ada siswa yang bertugas untuk menggambar *mind mapping*nya. Setelah pembuatan *mind mapping* selesai, siswa diarahkan untuk mempresentasikan *mind mapping* kelompoknya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Setelah itu apabila semua kelompok telah menyelesaikan presentasinya maka guru dan siswa bersama-sama melakukan penyamaan persepsi tentang materi yang telah dipelajari.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Evrilianti, dkk pada tahun 2023 yang mana didapatkan terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen (68,25>77,56) dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 10 Depok.<sup>66</sup>

Didukung dengan penelitian lainnya ya diteliti oleh Muhammad Ali dkk pada tahun 2024. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemahaman belajar sejarah siswa yang diajar menggunakan *mind mapping*

---

<sup>66</sup> Evrilianti Vidia Putri, dkk “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 10 Depok”, Jurnal Edukha, vol. 4, no. 2, 2023.

lebih baik daripada pemahaman belajar sejarah siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional<sup>67</sup>

Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah menggunakan metode *mind mapping* terhadap pemahaman siswa. Disamping itu, dengan menggunakan metode *mind mapping* suasana pembelajaran terlihat lebih aktif dan tidak membosankan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah menggunakan metode *mind mapping*.



---

<sup>67</sup> Muhammad Ali, dkk "Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Peningkatan Pemahaman Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Tiji", Education Enrhusiast, vol. 4, no. 1, 2024

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan melalui metode *mind mapping* terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 4 Jember tahun ajaran 2024/2025. Penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan dilihat dari hasil belajar kognitifnya.

Hasil yang didapat dari analisis data menggunakan uji-t yaitu memperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa yang diajar menggunakan metode *mind mapping* dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan dalam penelitian ini. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada waktu pelaksanaan yang singkat, sehingga penerapan metode *mind mapping* belum dapat dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan. Waktu yang terbatas

juga membatasi kesempatan untuk melihat perkembangan pemahaman siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dilaksanakan dalam rentang waktu yang lebih panjang, sehingga penerapan metode mind mapping dapat dilakukan secara lebih optimal dan hasilnya dapat mencerminkan pemahaman siswa secara lebih menyeluruh serta berkesinambungan. Namun, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, agar selalu meningkatkan kualitas kualitas pendidikan dalam hal prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru, terkhusus guru mata pelajaran IPS agar dapat menggunakan metode *mind mapping* dalam proses kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran dapat menyenangkan, menarik dan menumbuhkan antusias siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lingkup mata pelajaran dan materi yang lebih luas lagi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D.P. “Keefektifan Pendekatan Saintifik Model Problem Solving Dan Inquiry Dalam Pembelajaran Ipsdi Smpn 1 Tanggul 2019.” *Heritage: Journal of Social Studies* / 1, no. 1 (2020). <http://heritage.iain-jember.ac.id>.
- Afidah Rahman, Indah, Mayshel Adinda Viola, Masita, and Friska Aqilah Vilanti. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Kualitas Sarana Dan Prasarana Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Jambi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 4–5.
- Ananda, Rizki. “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 1–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>.
- Annisa Aini, Andayani, Atikah Anindyarini. “Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar.” *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2012): 125–37. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/43652>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. 3rd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Aulia, Riska, and Rora Rizki Wandini. “Karakteristik Mata Pelajaran IPS.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* vol.4 No.1, no. 2715–2634 (2023): 1349–58.
- Bagiyono. “Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1.” *Widyanuklida* 16, no. 1 (2017): 1–12. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1536841&val=4547&title=Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1536841&val=4547&title=Analisis%20Tingkat%20Kesukaran%20dan%20Daya%20Pembeda%20Butir%20Soal%20Ujian%20Pelatihan%20Radiografi%20Tingkat%201).
- Barkah, Achmad Iqbal, and Rachma Dini Fitria. “Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2022 / 2023 Implementation of Learning Social Sciences Using the Independent Learning Curriculum at SMP Negeri 4 Jember 2022 / 2.” *Heritage: Journal of Social Studies* / 4, no. 2 (2023): 193–207.
- Batara, Arianto. *Merdeka Berkreativitas Dan Beraktivitas Dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022.
- Chafidho, Iddho, and Ismail Marzuki. “Implementasi Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Indro Kebomas Gresik.” *Jtiee* 3, no. 2 (2019): 4–6.
- Darusman, Rijal. “Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Smp.” *Infinity Journal* 3, no. 2 (2014): 164.

<https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.61>.

- Dhuha, Mohammad Syamsud, Anwar Sa'dullah, and Dian Mohammad Hakim. "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 4 Tahun 2023 ISSN:" *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021).
- Fajarini, Anindya, Novita Nurul Islami, and Rachma Dini Fitria. "Development of a Cognitive Diagnostic Assessment Module for Social Science Subjects for Junior High Schools" 5, no. 1 (2025).
- Fuady, Muhammad Jauharul. "Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online Untuk Pendidikan Jarak Jauh." *Tekno* 26, no. 2 (2016): 148–54.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. "Sistem Pendidikan Nasional." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2005.
- Hidayat, Fuad, and Hadi Kusmanto. "PENGARUH METODE MIND MAPPING DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA(Studi Eksperimen Di Kelas X MAN Cirebon 1)." *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 5, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.24235/eduma.v5i1.681>.
- Huda, Rofi'ul. "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Map Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa." *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 2, no. 1 (2022): 11–18. <https://doi.org/10.56393/melior.v2i1.1542>.
- Imaduddin, Muhammad Chomsi, and Unggul Haryanto Nur Utomo. "Efektifitas Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII." *Humanitas Indonesian Psychological Journal* 9, no. 1 (2012): 62–75. <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/350/237>.
- Indonesia, Presiden Republik, Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Pengembangan Ekonomi Terpadu, Badan Kepegawaian Daerah, et al. "Presiden Republik Indonesia" 2010, no. 1 (1991): 1–5.
- Irfan, Muhammad. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Metode Mind Map Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017): 107. <https://doi.org/10.26858/jkp.v1i2.5278>.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2019.
- Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mastan, Mastan. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping

- Berbasis Lesson Study Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa.” *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development* 2, no. 11 (2023): 2568–73. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.599>.
- Matondang, Zulkifli. “VALIDITAS DAN RELIABILITAS SUATU INSTRUMEN PENELITIAN.” *Jurnal Tabularasa* 496–500, no. 1 (2014): 1510–15. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>.
- Mawaddah, Siti, and Ratih Maryanti. “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning).” *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2016): 76–85. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>.
- Muhammad Jauharul Fuady. “Evaluasi Pembelajarann.” *TEKNO* 26, no. September (2016): 148–54.
- Muhammad Wali, Widia Munira, Muslem. “PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PADANG TIJI.” *Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 4 (2024): 59–66. <https://journal.unigha.ac.id/index.php/EE/article/view/2521/1852>.
- Musyarofah, Musyarofah, and Abdurrahman Ahmad. “Pengembangan Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS.” *Heritage* 2, no. 1 (2021): 1–16. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v2i1.44>.
- Musyarofah, Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*, 2021.
- Nasution, T., and Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018. [http://repository.uinsu.ac.id/10689/1/Konsep Dasar IPS.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/10689/1/Konsep%20Dasar%20IPS.pdf).
- Nurhayati, Ai; Nugraha, Widdy Sukma. “Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di SD Negeri 1 Pananjung.” *Bale Aksara* 1, no. 1 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.732>.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media, 2017.
- Permatasari, Anggun Intan. “Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 4 (2018): 274–84. <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/viewFile/10659/10222>.
- Prianda, A., and S. B. WAHYONO. “PENGARUH PENGGUNAAN METODE MIND-MAPPING TERHADAP PENINGKATANPEMAHAMAN KONSEP BELAJARA SISWA KELAS VII SMP.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 33, no. 2 (2019): 113–22.

<https://doi.org/doi.org/10.21009/PIP.332.5>.

- Prianda, Muhammad Alif, and Sugeng Bayu Wahyono. "Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 33, no. 2 (2019): 35–44. <https://doi.org/10.21009/pip.332.5>.
- Purwanto, Ngilim. *Prinsip-Prinsip Dan Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Putri, Evrilianti Vidia; Kurniati; Supriadi, Dedi; Nurzaelani, Mohammad Muhyidin. "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 10 Depok." *Jurnal Edukha* 6, no. 2 (2023): 173–81. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Reka Zahara, Ramadhan Lubis, and Khadijah. "Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Kamal." *Jurnal Roudhah* 7, no. 01 (2019): 26–29.
- Rohmawati, Lutfi, and Poy Saefullah Zevender. "Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 466–470.
- Sakti, Indra; Puspasari, Yuniar Mega;, and Eko Risdianto. "PENGARUH MODEL PEMBALAJARAN LANGSUNG (Direct Instruction) MELALUI MEDIA ANIMASI BERBASIS MACROMEDIA FLASH TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP FISIKA SISWA DI SMA PLUS NEGERI 7 KOTA BENGKULU." *Jurnal Exacta* X, no. 1 (2012): 1–10. [https://repository.unib.ac.id/id/eprint/487/1/01 Isi vol x 2012 - Indra Sakti 001-010.pdf](https://repository.unib.ac.id/id/eprint/487/1/01%20Isi%20vol%20x%202012%20-%20Indra%20Sakti%20001-010.pdf).
- Setiawan, I, R Kuning, S Suciati, and A M A Mushlih. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX SMP/MTs*, 2018. <http://repositori.kemdikbud.go.id/11502/>.
- Sholeh, Sholeh. "Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2017): 206–22. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).633](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).633).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2013. <https://share.google/PUmhOVfz2bbRRCTI5>.
- Sukardi, Rahayu Humairo, and Muhammad Turhan. "Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Retensi Belajar

Siswa : Kajian Literatur” 14, no. 1 (2025): 1249–58.

Supardi, Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, and M. Nursa’ban. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP Kelas VIII. Penelitian Tindakan Kelas*, 2021.

Suparya, I Ketut. “Kajian Teoritis Perbandingan Kurikulum IPS Di Indonesia Dan Amerika.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2022): 141. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2478>.

Susanti, Sri. “Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2016): 25–37.

Suwarto. *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Syahidah, N. “Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi.” *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY*, 2015, (pp. 108-117).

Syahidah, Nuris. “Metode Mind Map Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pelajaran Ekonomi.” *Prosiding Seminar Nasional*, no. 5 (2015): 108–17.

Tiharita, Ratna, and Ekayanti Nur Anix. “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Map Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Anjatan Kabupaten Indramayu.” *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (2017): 33. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i1.933>.

Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 1****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini::

Nama : Khoiril Anam  
NIM : 202101090032  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2024/2025”. Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya. Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Mei 2025  
Penulis



Khoiril Anam  
202101090032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 2

## Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Metode <i>Mind mapping</i> 2. Pemahaman Siswa	1. Metode <i>Mind mapping</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Metode <i>Mind mapping</i></li> <li>• Indikator metode <i>mind mapping</i></li> <li>• Langkah-langkah penerapan metode <i>mind mapping</i></li> <li>• Langkah-langkah penerapan <i>mind mapping</i></li> <li>• Kelebihan dan Kekurangan metode <i>mind mapping</i></li> </ul> 2. Pemahaman siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian pemahaman siswa</li> <li>• Indikator pemahaman siswa</li> <li>• Kategori pemahaman</li> <li>• Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Tes</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	<b>Pendekatan Penelitian:</b> Kuantitatif <b>Jenis Penelitian:</b> Quasy Experiment <b>Lokasi Penelitian:</b> SMP Negeri 4 Jember <b>Teknik Pengumpulan Data:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Tes</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> <b>Populasi Penelitian:</b> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 JEMBER = 254 siswa <b>Sampel Penelitian:</b> Siswa kelas VIII D (kelas eksperimen) dan VIII E (kelas kontrol) <b>Uji Instrumen Penelitian (tes)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji validitas</li> <li>• Uji reliabilitas</li> </ul> <b>Teknik Analisis Data:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji normalitas</li> <li>• Uji homogenitas</li> <li>• Uji hipotesis</li> </ul> <b>Teknik Pengambilan Sampel:</b> Purposive Sampling	1. Apakah ada pengaruh metode <i>mind mapping</i> terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2024/2025?

## Lampiran 3

## Kisi-kisi soal

No	Capaian Pembelajaran	Materi Pokok	Indikator soal	No. Butir soal	Indikator kognitif	Bentuk soal
1	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri dan keluarga serta lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat serta memahami potensi sumber daya alamnya. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia	Kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam	Peserta didik dapat mengingat mengenai letak astronomis	1,2	C1	PG

	<p>mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.</p>					
2			Peserta didik dapat memahami pembagian dan perubahan	6,7	C2	PG

			waktu indonesia berdasarkan letak geografis			
3			Peserta didik dapat memahami iklim dan perubahan cuaca indonesia berdasarkan letak astronomis	9,19	C2	PG
4			Peserta didik dapat memahami bagian letak Indonesia secara geologis	14	C2	PG
5			Peserta didik dapat menentukan iklim suatu wilayah berdasarkan garis lintang secara astronomis	3,4,5,10,23	C3	PG
6			Peserta didik dapat menganalisis sebuah pengaruh terhadap wilayah berdasarkan letak geografis	11,22	C3	PG
7			Peserta didik dapat menganalisis dampak positif dan negatif berletak geologis	15,16,17,18	C3	PG
8			Peserta didik dapat menganalisis dampak pengaruh	12,13,20,21,25	C4	PG

			iklim terhadap wilayah indonesia			
9			Peserta didik dapat menganalisis kelebihan letak geologis pada wilayah indonesia	8	C4	PG
10			Peserta didik dapat mengatasi masalah pemanasan global	24	C4	PG



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4

### Soal

Pilihlah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A,B,C atau D!

1. Letak suatu daerah/negara berdasarkan garis lintang dan garis bujur disebut letak...
  - a. Astronomis
  - b. Geografis
  - c. Geologis
  - d. Wallace
2. Garis yang membagi bumi menjadi dua bagian yaitu belahan bumi bagian utara dan belahan bumi bagian selatan disebut...
  - a. Garis khatulistiwa
  - b. Garis horizontal
  - c. Garis bujur
  - d. Garis Weber
3. Secara astronomis wilayah Indonesia yang bergaris lintang  $6^{\circ}\text{LU}$ - $11^{\circ}\text{LS}$  &  $95^{\circ}\text{BT}$   $141^{\circ}\text{BT}$  memiliki iklim tropis, jika suatu wilayah yang berada pada garis lintang  $66^{\circ}\text{LU}$ - $90^{\circ}\text{LU}$  &  $66^{\circ}\text{LS}$ - $90^{\circ}\text{LS}$  memiliki iklim?
  - a. Tropis
  - b. Sub Tropis
  - c. Dingin
  - d. Sedang
4. Bagaimana pengaruh letak astronomis terhadap iklim di Indonesia?
  - a. Indonesia memiliki empat musim berbeda
  - b. Indonesia memiliki iklim tropis dengan dua musim
  - c. Indonesia mengalami musim dingin ekstrem
  - d. Indonesia hanya memiliki musim hujan sepanjang tahun
5. Bagaimana pengaruh letak astronomis Indonesia yang berada di antara  $95^{\circ}\text{BT}$  -  $141^{\circ}\text{BT}$  dan  $6^{\circ}\text{LU}$  -  $11^{\circ}\text{LS}$  terhadap perbedaan waktu di wilayah Indonesia?
  - a. Indonesia memiliki satu zona waktu
  - b. Indonesia terbagi menjadi tiga zona waktu
  - c. Indonesia tidak memiliki perbedaan waktu
  - d. Indonesia memiliki empat zona waktu
6. Wilayah Indonesia yang termasuk dalam zona waktu WIB meliputi...
  - a. Sumatra, Jawa dan Madura

- b. Sulawesi, Papua, Maluku
  - c. NTT, NTB, Bali
  - d. Maluku Utara & Makassar
7. Jika daerah Bali menunjukkan pukul 08.00 maka di daerah Sumatera menunjukkan pukul ...
  - a. 10.00
  - b. 09.00
  - c. 08.00
  - d. 07.00
8. Mengapa letak geologis Indonesia membuatnya kaya akan sumber daya alam seperti tambang dan mineral?
  - a. Karena Indonesia berada di wilayah pegunungan
  - b. Karena Indonesia berada di jalur pertemuan lempeng tektonik
  - c. Karena Indonesia berada di daerah kutub
  - d. Karena Indonesia memiliki iklim gurun
9. Angin muson timur adalah angin yang bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia yang menyebabkan wilayah Indonesia mengalami musim kemarau yang terjadi pada bulan...
  - a. Oktober-april
  - b. April-oktober
  - c. Januari-Februari
  - d. Februari-maret
10. Bagaimana pengaruh angin muson timur terhadap kegiatan pertanian di Indonesia?
  - a. Memperpanjang musim tanam
  - b. Membuat sawah menjadi kering karena musim kemarau
  - c. Meningkatkan curah hujan di wilayah timur
  - d. Menyebabkan gagal panen karena angin kencang
11. Secara geografis Indonesia berada diantara dua samudera yakni samudera Hindia dan Samudera Pasifik, bagaimana pengaruh dua samudera terhadap kondisi iklim Indonesia?
  - a. Menyebabkan angin hanya berembus dari utara
  - b. Menyebabkan angin muson barat dan angin muson timur
  - c. Menyebabkan angin berhenti bertiup
  - d. Membuat angin hanya bertiup dari selatan
12. Apa dampak yang mungkin terjadi pada wilayah NTT jika curah hujan rendah terhadap lingkungan?
  - a. Meningkatnya hasil pertanian

- b. Terjadinya kekeringan yang berkepanjangan
  - c. Pertumbuhan vegetasi yang subur
  - d. Peningkatan jumlah sumber air
13. Bagaimana dampak letak Indonesia yang berada di sepanjang garis khatulistiwa terhadap pola curah hujan di wilayahnya?
- a. Menyebabkan curah hujan sangat rendah
  - b. Membuat pola curah hujan tidak teratur
  - c. Menyebabkan curah hujan tinggi sepanjang tahun
  - d. Membuat wilayah Indonesia kering sepanjang tahun
14. Secara geologis, Indonesia berada di pertemuan tiga lempeng, *kecuali*...
- a. Lempeng eurasia
  - b. Lempeng Indonesia-Australia
  - c. Lempeng Amerika Selatan
  - d. Lempeng pasifik
15. Salah satu akibat dari adanya letak geologis Indonesia adalah ...
- a. Banyaknya flora dan fauna
  - b. Bergamnya budaya
  - c. Banyaknya gunung api
  - d. Banyaknya iklim
16. Letak geologis Indonesia menyebabkan negara ini sering mengalami ...
- a. Kebakaran hutan
  - b. Badai pasir
  - c. Gempa bumi
  - d. Tornado
17. Salah satu keuntungan letak geologis yang dimiliki Indonesia adalah
- a. Sumber daya mineral yang melimpah
  - b. Sumber daya manusia yang unggul
  - c. Sumber daya angin melimpah
  - d. Sumber daya modal yang banyak
18. Banyaknya gunung api di Indonesia memberikan dampak positif berupa ...
- a. Tanah subur
  - b. Tanah kering
  - c. tanah tandus
  - d. tanaman banyak yang mati

19. Faktor utama yang mempengaruhi iklim suatu wilayah adalah...
- Arah angin
  - Polusi udara
  - Letak geografis
  - Aktivitas manusia
20. Apa alasan Indonesia sering mengalami musim hujan yang panjang dibandingkan dengan negara lain?
- Letaknya yang dekat dengan kutub selatan
  - Letaknya di dataran tinggi
  - Letaknya yang berada di wilayah tropis dan dilalui garis khatulistiwa
  - Letaknya di wilayah subtropis
21. Bagaimana pengaruh letak Indonesia yang berada di wilayah tropis terhadap vegetasi/tumbuhan yang tumbuh di wilayah ini?
- Menyebabkan tumbuhnya vegetasi khas iklim sedang
  - Membatasi pertumbuhan tanaman
  - Mendorong tumbuhnya hutan hujan tropis yang lebat
  - Menyebabkan vegetasi sulit tumbuh
22. Indonesia berada di jalur gempa, akibatnya sering terjadi gempa bumi, bagaimana solusi untuk pembangunan infrastruktur di wilayah Indonesia?
- Infrastruktur harus dirancang tahan gempa
  - Tidak ada dampak terhadap pembangunan infrastruktur
  - Pembangunan infrastruktur harus berhenti
  - Infrastruktur tidak perlu memperhatikan risiko gempa
23. Mengapa angin muson barat membawa hujan lebat ke Indonesia, sedangkan angin muson timur sifatnya cenderung kering?
- Karena angin muson barat datang dari benua Asia yang banyak mengandung uap air, dan angin muson timur datang dari benua Australia yang membawa uap kering
  - Karena angin muson timur berasal dari benua Australia yang membawa uap kering, dan angin muson barat dari benua Asia yang banyak mengandung uap air
  - Karena angin muson timur datang dari benua Asia yang banyak mengandung kering dan angin muson barat datang dari Asia yang banyak mengandung uap air
  - Karena angin muson barat datang dari benua Australia yang mengandung uap kering dan angin muson timur datang dari benua Asia yang mengandung banyak uap air

24. Salah satu cara mengatasi pemanasan global, *kecuali* ...
- a. Hemat energi di rumah
  - b. Mengurangi kendaraan bermotor
  - c. Mengontrol pemakaian listrik
  - d. Memperbanyak kegiatan industri pertambangan
25. Bagaimana pengaruh iklim tropis terhadap pertanian di Indonesia ?
- a. Tanaman sulit tumbuh karena kurangnya air
  - b. Terdapat musim tanaman sepanjang tahun
  - c. Hanya bisa menanam sekali dalam setahun
  - d. Tanaman sering gagal panen karena suhu rendah



## MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

### MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	: KHOIRIL ANAM
Instansi	: SMP NEGERI 4 JEMBER
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas	: VIII D
Tema 01	: Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam
Materi	: Keragaman Alam Indonesia
Capaian Pembelajaran	: Pada fase ini, peserta didik memahami keberagaman kondisi geografis Indonesia, konektivitas antarruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam, faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam. Peserta didik memahami dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya masyarakat.
Alokasi Waktu	: 3 JP x 40 menit
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik diharapkan mampu memahami keragaman alam Indonesia</li> </ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kreatif, mandiri, bernalar kritis dan, bergotong royong</li> </ul>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<b>Media, Sumber Belajar, dan Alat</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber Utama Kemendikbud. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VIII</i>, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.</li> <li>2. Media Gambar Mind Mapping, Papan Tulis, Kertas Manila</li> <li>3. Alat Proyektor, Laptop, Pulpen, Spidol</li> </ol>	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> </ul>	
<b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Problem Based Learning (PBL)</i></li> <li>▪ <i>Metode Mind Mapping</i></li> </ul>	

<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p><b>Alur Tujuan Pembelajaran :</b></p> <p>a. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam</p>
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setelah mempelajari modul ini, peserta didik diharapkan mampu mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> nya</li> </ul>
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apa kalian mengetahui definisi dari keragaman alam?</li> <li>▪ Sebutkan potensi sumber daya alam di Indonesia?</li> </ul>
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdoa.</li> <li>• Guru mengecek kehadiran.</li> <li>• Guru memotivasi siswa</li> <li>• Apersepsi: Guru menunjukkan contoh salah satu keragaman alam Indonesia. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik berkaitan dengan pengaruh geografis bagi keragaman alam Indonesia.</li> <li>• Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</li> <li>• Guru menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan.</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Orientasi peserta didik pada masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati <i>Mind Mapping</i> yang didemonstrasikan oleh guru.</li> <li>• Guru menjelaskan materi yang ada di <i>mind mapping</i></li> <li>• Guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai pengaruh letak astronomis terhadap Indonesia dan mengapa flora dan fauna di Indonesia beragam</li> <li>• Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru</li> <li>• Peserta didik membaca buku paket</li> <li>• Guru memberikan tugas <i>mind mapping</i> tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap kondisi Indonesia.</li> <li>• Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok</li> </ul> <p><b>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah dibentuk menjadi beberapa kelompok, peserta didik membuat <i>mind mapping</i> tentang kondisi geografis dan pengaruhnya terhadap kondisi Indonesia</li> <li>• Peserta didik berdiskusi untuk menentukan konsep <i>mind mapping</i> nya</li> <li>• Guru membimbing peserta didik dalam membuat <i>mind mapping</i></li> <li>• Peserta didik mulai menyusun <i>mind mapping</i> nya</li> </ul>

<p><b>Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membagi tugas untuk mencari data / bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah</li> <li>• Guru melakukan observasi penilaian elemen-elemen profil pelajar pancasila</li> </ul> <p><b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan ide pemetaan konsep berpikirnya ( hasil <i>mind mapping</i>)</li> <li>• Peserta didik lain menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada presenter</li> </ul> <p><b>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik lain memberikan masukan dan koreksi</li> <li>• Peserta didik diminta membuat kesimpulan</li> <li>• Guru melakukan penyamaan persepsi tentang materi yang sudah dipelajari</li> </ul> <p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Guru melakukan post-test tentang materi yang sudah dipelajari hari itu</li> <li>• Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu dengan menjawab beberapa pertanyaan:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran hari ini?</li> <li>2. Apakah kamu sudah memahami tentang kondisi geografis Indonesia?</li> <li>3. Apakah kamu sudah bergotong royong selama proses pembelajaran?</li> </ol> </li> <li>• Guru menginformasikan materi yang akan datang</li> <li>• Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan dan motivasi semangat belajar dan diakhiri dengan salam.</li> </ul>
<p><b>F. REFLEKSI</b></p>
<p> Refleksi</p>
<p><b>F. ASESMEN / PENILAIAN</b></p>
<p><b>Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran</b></p> <p><b>1. Penilaian Kompetensi Sikap</b></p> <p>a. Observasi</p> <p>Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.</p>

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat baik, serta perkembangan perubahan sikap peserta didik.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi :

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
  - Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
  - Penilaian perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
  - Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat baik maupun kurang baik secara alami.
  - Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.
  - Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.
  - Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut
- Berikut merupakan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap spiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

## 2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

### a. Tes tertulis

Tes tertulis merupakan soal dan jawaban disajikan secara tertulis, misalnya pilihan ganda, benar-salah, dan uraian. (Soal *post test*)

### b. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan yang diberikan guru secara lisan kepada peserta didik yang jawaban atas pertanyaan tersebut juga disampaikan secara lisan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Pemberian tes lisan dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. pertanyaan pada tes lisan:

Contoh: Bagaimana pengaruh letak astronomis terhadap Indonesia?

## 3. Penilaian Keterampilan

### a. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuannya melalui

penyelesaian suatu tugas dalam waktu tertentu. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur satu maupun beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu atau beberapa mata pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan pelaporan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu:

1) Pengelolaan

Kemampuan peserta didik untuk menentukan tema atau topik, mengumpulkan informasi, pengolahan data, dan penulisan laporan.

2) Relevansi

Tema yang dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

3) Keaslian

Laporan atau produk yang dibuat peserta didik merupakan hasil karyanya.

4) Inovasi dan Kreativitas

Terdapat unsur-unsur kebaruan dan berbeda pada produk yang dihasilkan peserta didik.

#### G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

##### Remedial

Peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) diberikan program pembelajaran remedial.

1. Penyederhanaan materi kondisi geografis dan pelestarian SDA
2. Mengerjakan LKS

##### Pengayaan

Bacalah artikel kondisi geografis dan pelestarian SDA dan pengaruh letak geologi bagi Indonesia. Tuliskan hasil analisis tersebut dalam beberapa paragraf.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

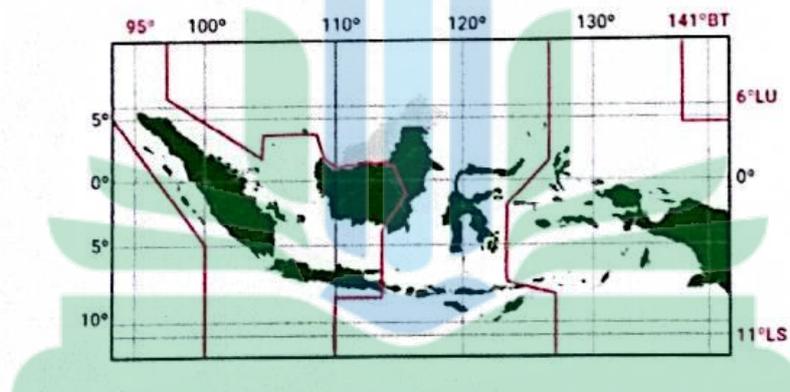
## Lampiran

### Materi Kondisi Geografis dan pelestarian SDA (Keragaman Alam Indonesia)



Gambar 1. Letak Geografis

Letak geografis adalah posisi suatu wilayah berdasarkan kenyataan di permukaan bumi. Berdasarkan letak geografis, Indonesia terletak di antara dua benua yaitu Benua Asia dan Australia serta di antara dua samudra yaitu Samudra Hindia dan Pasifik.



Gambar 2. Letak Astronomis

Perhatikan tanda garis lintang dan garis bujur pada peta di atas. Kedua tanda tersebut merupakan posisi Indonesia secara astronomis. Letak astronomis merupakan posisi suatu tempat berdasarkan garis lintang (paralel) dan garis bujur (meridian). Garis lintang adalah sebuah garis khayal yang melingkari permukaan bumi secara horizontal. Garis bujur adalah garis khayal yang menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan. Indonesia berada di antara 6°LU-11°LS dan 95°BT-144°BT. Dampak letak astronomis tersebut menyebabkan perbedaan waktu. Berdasarkan hal tersebut terdapat tiga pembagian zona waktu di Indonesiayaitu, Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA), dan Waktu Indonesia Timur (WIT).Setiap zona waktu di Indonesia memiliki perbedaan waktu satu jam,

sehingga Waktu Indonesia Timur (WIT) lebih awal 2 jam dibandingkan dengan Waktu Indonesia Barat (WIB). Penetapan zona waktu ini dilakukan sejak 1 Januari 1988. Berikut merupakan pembagian wilayah berdasarkan zona waktu di Indonesia.

#### Letak Geologis

Letak geologis adalah posisi suatu wilayah yang didasarkan pada struktur geologi atau susunan batuan di sekitarnya. Secara geologis, Indonesia dilalui dua jalur pegunungan dunia yaitu pegunungan Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Letak tersebut menyebabkan Indonesia memiliki banyak gunung api aktif. Jalur pegunungan di Indonesia membentang dari ujung utara Sumatra memanjang melalui pantai barat Sumatra, melewati Pulau Jawa, Nusa Tenggara, Banda, Sulawesi, dan Halmahera. Jumlah gunung aktif di Indonesia sebanyak 127 gunung api. Aktivitas vulkanik yang intens di Indonesia terjadi karena pertemuan tiga lempeng dunia. Lempeng Eurasia di sebelah utara, Lempeng Indo-Australia di sebelah Selatan, dan Lempeng Pasifik di sebelah timur. Pertemuan lempeng tektonik dapat menyebabkan patahan, retakan, dan kerusakan pada kerak bumi yang memungkinkan magma mengalir ke permukaan bumi dan terbentuk gunung api. Selain banyak terbentuk gunung api, aktivitas ketiga lempeng tersebut membuat Indonesia menjadi wilayah yang rawan terjadi gempa bumi.

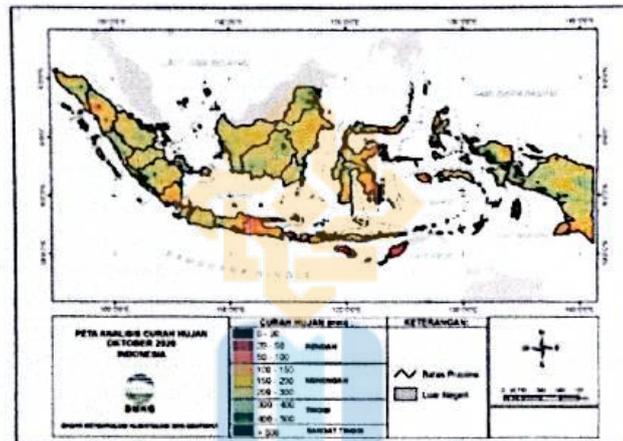


Gambar 3. Letak Geologis Indonesia

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Cuaca dan Iklim  
 Kalian tentu sering membicarakan tentang musim dan hubungannya dengan aktivitas sehari-hari. Masyarakat memiliki kebiasaan di musim hujan dan musim kemarau baik berhubungan dengan mata pencaharian dan kesenangan (hobi). Kalian juga sering memperhatikan prakiraan cuaca untuk merancang kegiatan harian. Cuaca dan iklim inilah bagian penting yang memengaruhi aktivitas masyarakat Indonesia. Cuaca adalah kondisi rata-rata udara pada saat tertentu di suatu wilayah yang relatif sempit dan dalam waktu yang singkat. Iklim merupakan kondisi cuaca rata-rata tahunan pada suatu wilayah yang luas. Indonesia memiliki iklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim

kemarau. Musim hujan terjadi pada bulan Oktober-Maret, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan April-September. Arus angin yang banyak mengandung uap air dari Samudra Pasifik melewati Laut Cina Selatan menyebabkan musim hujan di Indonesia terutama wilayah bagian barat. Semakin ke timur curah hujan semakin sedikit. Hal ini karena hujan telah banyak jatuh dan menguap di bagian barat.



Gambar 4. Peta Curah Hujan di Indonesia

Keadaan iklim dapat diamati dengan memperhatikan unsur-unsur cuaca dan iklim. Unsur-unsur tersebut antara lain, penyinaran matahari, suhu udara, kelembaban udara, angin, dan hujan. Iklim berpengaruh dalam kehidupan manusia seperti pada sektor pertanian. Tanaman tropis memiliki banyak varietas yang kaya akan hidrat arang terutama tanaman bahan makanan pokok. Berikut pengaruh unsur-unsur iklim terhadap tanaman:

- Penyinaran matahari: Memengaruhi fotosintesis tanaman, dapat meningkatkan suhu udara.
- Suhu : Mengurangi kadar air sehingga cenderung menjadi kering.
- Kelembaban: Membatasi hilangnya air.
- Angin: Membantu proses penyerbukan secara alami, mengurangi kadar air.
- Hujan: Meningkatkan kadar air, mengikis tanah.

Bangsa Indonesia patut bersyukur, karena memiliki iklim yang sangat lengkap. Walaupun masyarakat hanya mengenal musim hujan dan musim kemarau, tetapi karakteristik berbagai iklim dapat ditemui di berbagai wilayah di Indonesia. Misalnya daerah Savana di Nusa Tenggara merupakan contoh bahwa tidak semua wilayah Indonesia mengalami situasi di musim kemarau dan penghujan yang sama. Hal lain yang harus disyukuri adalah keberadaan sinar matahari sepanjang tahun. Semua masyarakat Indonesia dapat merasakan sinar matahari sepanjang tahun.

## Lampiran

• **Penilaian Sikap**

Tabel Jurnal Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama siswa	Catatan	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
Dst				

• **Penilaian Pengetahuan**

1. Tes Tulis = Post test
2. Tes Lisan

Contoh : Bagaimana pengaruh letak astronomis terhadap Indonesia?  
Mengapa flora dan fauna di Indonesia beragam?

• **Penilaian keterampilan (Proyek)**

Rubrik Pemberian Skor Proyek

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan peserta didik dalam merencanakan pembuatan mind mapping				
2	Kemampuan menggambar mind mapping, dll.				
3	Kemampuan penyampaian konsep berdasarkan mind mapping yang digambar				
4	Kemampuan mempresentasikan isi				
5	Produk				
Skor Maksimum		15			

**Catatan:**

Guru bisa menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada pemberian skor dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) atau keterampilan yang dinilai.

**Rubrik Penilaian Proyek**

No	Pernyataan	Keterangan
1	Kemampuan Perencanaan	2 = perencanaan lengkap (bahan, cara kerja, hasil), dan rinci 1 = perencanaan kurang lengkap 0 = tidak ada perencanaan
2	Kemampuan menggambar mind mapping secara tepat	2 = menggambar dan mewarnai dengan baik dan tepat dalam menginterpretasikan 1 = menggambar dan memberikan warna pada poster tetapi salah dalam menginterpretasikan 0 = gambar tidak diberi warna dan tidak tepat dalam menginterpretasikan

Nilai	Skor Perolehan	X	100
	15		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Guru Mata Pelajaran IPS

Jember, 3 Mei 2025

Praktikan



Riza Anam Bahar, S.Pd  
NIP.199402012023211011



Khoiril Anam  
NIM.202101090032

Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 6

## MODUL AJAR KELAS KONTROL

## MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	: KHOIRIL ANAM
Instansi	: SMP NEGERI 4 JEMBER
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas	: VIII E
Tema 01	: Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam
Materi	: Keragaman Alam Indonesia
Capaian Pembelajaran	: Pada fase ini, peserta didik memahami keberagaman kondisi geografis Indonesia, konektivitas antarruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam, faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam. Peserta didik memahami dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya masyarakat.
Alokasi Waktu	: 3 JP x 40 menit
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik diharapkan mampu memahami keragaman alam Indonesia</li> </ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kreatif, mandiri, bernalar kritis dan, bergotong royong</li> </ul>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<b>Media, Sumber Belajar, dan Alat</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber Utama Kemendikbud. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VIII</i>, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.</li> <li>2. Media Papan Tulis</li> <li>3. Alat Pulpen, Spidol</li> </ol>	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> </ul>	
<b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Teacher Centered</i></li> <li>▪ <i>Konvensional</i></li> </ul>	

KOMPONEN INTI
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
Alur Tujuan Pembelajaran : a. Peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan keragaman alam Indonesia
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setelah mempelajari modul ini, peserta didik diharapkan mampu memahami keragaman alam Indonesia</li> </ul>
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apa kalian mengetahui definisi dari keragaman alam?</li> <li>▪ Sebutkan potensi sumber daya alam di Indonesia?</li> </ul>
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdoa.</li> <li>• Guru mengecek kehadiran.</li> <li>• Guru memotivasi siswa</li> <li>• Apersepsi: Guru menunjukkan contoh salah satu keragaman alam Indonesia. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik berkaitan dengan pengaruh geografis bagi keragaman alam Indonesia.</li> <li>• Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</li> <li>• Guru menyampaikan metode pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi secara rinci mengenai kondisi geografis dan pelestarian SDA.</li> <li>• Peserta memperhatikan penjelasan dari guru</li> <li>• Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami</li> <li>• Guru menjawab pertanyaan dari pendidik</li> <li>• Guru memberi kesempatan untuk menyimpulkan materi</li> </ul> <p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Guru melakukan post-test tentang materi yang sudah dipelajari hari itu</li> <li>• Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu dengan menjawab beberapa pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran hari ini?</li> <li>2. Apakah kamu sudah memahami tentang kondisi geografis Indonesia?</li> <li>3. Apakah kamu sudah bergotong royong selama proses pembelajaran?</li> </ol> </li> <li>• Guru menginformasikan materi yang akan datang</li> <li>• Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan dan motivasi semangat belajar dan diakhiri dengan salam.</li> </ul>
<b>F. REFLEKSI</b>



## Refleksi

### F. ASESMEN / PENILAIAN

#### Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

##### 1. Penilaian Kompetensi Sikap

###### a. Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat baik, serta perkembangan perubahan sikap peserta didik.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi :

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
- Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- Penilaian perkembangan sikap sipritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat baik maupun kurang baik secara alami.
- Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.
- Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.
- Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap sipritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut

Berikut merupakan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap sipritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Lampiran

• **Penilaian Sikap**

Tabel Jurnal Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama siswa	Catatan	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
Dst				

• **Penilaian Pengetahuan**

1. Tes Tulis = Post test
2. Tes Lisan

Contoh : Bagaimana pengaruh letak astronomis terhadap Indonesia?

Jember, 3 Mei 2025

Guru Mata Pelajaran IPS

Praktikan

Riza Amin Bahar, S.Pd  
NIP. 199402012023211011

Khoiril Anam  
NIM.202101090032

Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ  
JEMBER

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
Srawi, S.Pd, M.Pd  
NIP. 1988031012

## Lampiran 7

## DAFTAR NAMA SISWA DALAM PENELITIAN

**KELAS EKSPERIMEN**

1. ACHMAD ZAKY RAMADHAN
2. ADINE FEBRI ADHIMUKTI
3. AHMAD RENDI RISKI FERDIANSAH
4. AISYAH RESTI MILAN F.
5. ALFIANSYAH PUTRA CAHYONO
6. ALFINO FITRA NURDIANSYAH
7. ALIFAH ALFI
8. ARSYA BELVA D.
9. DINARA SYAHFINA
10. DINDA AUILIASARI
11. DWI KAFFA I.
12. EVAN INDRASTA H. K.
13. GANENDRA JAVAS A. W.
14. JABBAR MAHESA W.
15. JELITA AGUSTINA R.
16. JESIKA EKA J.
17. JIVARA RENKANIAR S.
18. KEYZA RIZA I.
19. KIRANA RAYIZHA M.
20. LUKMAN HAKIM
21. MARSYA CARINA PUTRI
22. MAURA DESISTA KUMALASARI
23. MELINDA RICA
24. MOCH. RICHIE A.
25. MUARRIB SABILLAH
26. MUH. AFIFI B. R.
27. MUH. ARYA A. R.
28. MUH. RIZQI A. N.
29. NOVELIA SABRINA P.
30. RONALD CAMILO L.
31. WILDAN CAHYA
32. ZAKARIA TRI CAHYA R.

**KELAS KONTROL**

1. AFRIZAL TEGAR M.
2. AINUR ZARITA PUTRI J.
3. ANDHIKA DWI W.
4. BACHTYAR DWI P. A.
5. DAFA HIDAYATULLAH
6. DERI HARDIANSYAH
7. DEVITA PUTRI ANANDA
8. GILANG PRIZKI P.
9. HAFIZH ADI
10. HANIEN APRILIA A. Z.
11. KIRANA NILAM N.
12. LARASATI
13. MAYA SAFANA
14. MOCH. RIZKI
15. MOH. FAJDUANIA
16. M. ABBY RIZQI
17. M. MRZA HAMID
18. M. SAYYID HUSEN ALI
19. MUREN DHIANISA
20. NANDA PRAWIRA
21. NANDA TERRA
22. NAURA FITRI
23. NAURA XENA
24. NAZHWA AURA
25. NINDI DWI YULIA
26. PERLIKA SHIFA
27. RARA ANDRIAS
28. WAHYU PRAKOSO
29. YANUAR SAFIRA
30. YUNIAR DWI PUTRI
31. ZAHRA ADHILIA

## Lampiran 8

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Penelitian
  - a. Judul penelitian : PENGARUH METODE *MIND MAPPING* TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMPN 4 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025
  - b. Nama Peneliti : Khoiril Anam
  - c. Tempat Penelitian : SMPN 4 Jember
  - d. Hari, tanggal :
  - e. Waktu :
2. Aspek-aspek yang diamati
  - a. Sarana dan Prasarana lembaga pendukung pengembangan SDM
  - b. Pelaksanaan penilaian kinerja
3. Lembar Observasi
  - a. Sarana dan Prasarana lembaga pendukung pengembangan SDM  
(format observasi diisi dengan memberi tanda ceklis dan catatan yang diperlukan)

No	Sarana	Ada	Tidak ada
1	Kantor sekolah		
2	Program kerja		
3	Visi misi		
4	Daftar Pegawai		
Catatan:			

- b. Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran mind mapping di kelas  
(format observasi diisi dengan memberi tanda ceklis)

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Membuka pembelajaran dengan salam dan doa		
2	Memeriksa kehadiran siswa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Memberikan apersepsi kepada siswa		
5	Memberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa		
6	Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang kondisi geografis dan pelestarian SDA		
7	Siswa mengamati mind mapping yang dipresentasikan oleh guru		

8	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
9	Siswa membaca referensi tentang materi yang diberikan melalui buku paket		
10	Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok		
11	Guru memberikan tugas berupa pembuatan mind mapping kepada siswa		
12	Guru memberikan instruksi tentang langkah-langkah pembuatan mind mapping		
13	Guru mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembuatan mind map		
14	Siswa bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam menyusun mindmap		
15	Membimbing siswa dalam proses pembuatan mind mapping		
16	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan mind mapping yang dibuat		
17	Siswa mempresentasikan mind map yang telah dibuat		
18	Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya		
19	Menerima jawaban yang dijawab secara terbuka		
20	Guru memberikan soal post test		
21	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan		
22	Guru memberi motivasi kepada siswa agar tekun belajar		
23	Siswa diingatkan untuk membaca materi pada sub tema berikutnya		
24	Menutup pembelajaran dengan salam		

**Lampiran 9****PEDOMAN DOKUMENTASI**

## 1. Identitas Penelitian

- a. Judul penelitian : PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMPN 4 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025
- b. Nama Peneliti : Khoiril Anam
- c. Tempat Penelitian : SMPN 4 Jember

No	Dokumen yang dibutuhkan	Jenis dokumen	Keterangan
1	Profil lembaga		
2	Data Jumlah guru dan tenaga kependidikan		
3	Struktur organisasi sekolah		
4	Visi Misi		
5	Data siswa		
6	Peraturan sekolah		
7	Modul ajar		
8	Foto saat penerapan metode mind mapping		

## Lampiran 10

## LEMBAR VALIDASI AHLI SOAL PRE TES

Kelas/Semester : VIII/1  
 Tema/Materi : 01/ Kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam  
 Sub materi : Proses geografis dan keragaman alam  
 Validator : Riza Ainun Bahar., S.Pd., M.Pd.

## Petunjuk :

1. Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas soal
2. Bila anda memilih opsi "1" dan opsi "2" dimohon untuk memberikan masukan atau saran pada kolom yang telah disediakan.
3. Pedomanan penilainya sebagai berikut :
 

4	: Sangat Baik	(SB)
3	: Baik	(B)
2	: Cukup	(C)
1	: Kurang	(K)

No	Aspek yang diamati	Skor				Saran
		4	3	2	1	
<b>A Materi</b>						
1	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran kisi-kisi	✓				Sudah baik
2	Setiap soal mempunyai satu jawaban yang benar	✓				Sudah baik
<b>B Kontruks</b>						
1	Soal dirumuskan dengan jelas		✓			Sudah jelas.

2	Soal tiak memberi petunjuk pada jawaban yang benar		✓			Sudah baik
3	Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi	✓				Sudah sesuai
4	Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama		✓			Sudah baik
5	Soal tidak menggunakan ungkapan atau ungkapan seperti,sebaiknya,kadang-kadang,umumnya.	✓				Sudah baik
6	Soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya		✓			Sudah sesuai
<b>C</b>	<b>Bahasa</b>					
1	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang benar		✓			Sudah sesuai
2	Bahasa yang digunakan bersikap komunikatif		✓			lebih teliti lagi
3	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/frasa yang bukan merupakan suatu kesatuan pengertian		✓			Sudah sesuai
<b>D</b>	<b>Tampilan Instrumen</b>					
1	Petunjuk pengisian soal dituliskan dengan urutan	✓				

	yang benar dan mudah dipahami					sudah sesuai
2	Soal dituliskan dengan urutan yang benar dan mudah dipahami	✓				sudah baik

A. Penilaian Umum

Rekomendasi kesimpulan penilaian secara umum terhadap instrumen yang dikembangkan:

- a. Layak untuk diujicobakan tanpa revisi
- b. Layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak

(Mohon dilingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan anda)

B. Komentar dan saran Umum

secara keseluruhan soal sudah baik, bisa dilakukan uji coba ke peserta didik.

Jember, 26 Oktober 2024

Validator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER  
Riza Ainnu Bahar., S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 11

**LEMBAR VALIDASI**  
**OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR**

Kelas/Semester : VIII/1  
 Tema/Materi : 01/Kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam  
 Validator : ANINDYA FAJARINI, S.Pd., M.Pd.

**Petunjuk:**

1. Lembar validasi ini bertujuan mengetahui kevalidan lembar observasi aktivitas belajar.
2. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom penilaian yang disediakan.
3. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat dituliskan pada lembar komentar/ saran/ langsung dilembar validasi ini.
4. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
  - 1 = Buruk sekali
  - 2 = Buruk
  - 3 = Cukup
  - 4 = Baik
  - 5 = Sangat Baik

**Aspek Penilaian :**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Format Lembar Observasi Aktivitas Belajar</b>						
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓	
2.	Kejelasan sistem penomoran				✓	
<b>Format Isi</b>						
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓	
4.	Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek yang mendukung keterlaksanaan modul				✓	
<b>Bahasa dan Tulisan</b>						
5.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku				✓	
6.	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	

**Komentar dan saran :**

.....

.....

.....

.....

**Kesimpulan:**

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat validator.

- ① Valid untuk diuji coba tanpa revisi.
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak/belum valid untuk diujicobakan

Jember, 7 Oktober 2024  
Validator,



Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199003012019032007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 12

## LEMBAR VALIDASI PEDOMAN DOKUMENTASI

Kelas/Semester : VIII/1  
 Tema/Materi : 01/Kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam  
 Validator : ANINDYA FAJARINI, S.Pd., M.Pd

## Petunjuk:

1. Lembar validasi ini bertujuan mengetahui kevalidan lembar dokumentasi.
2. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom penilaian yang disediakan.
3. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat dituliskan pada lembar komentar/ saran/ langsung dilembar validasi ini.
4. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
  - 1 = Buruk sekali
  - 2 = Buruk
  - 3 = Cukup
  - 4 = Baik
  - 5 = Sangat Baik

## Aspek Penilaian :

No	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Format dokumentasi mudah dimengerti				✓	
2.	Kesesuaian data dokumentasi dengan tujuan dokumentasi			✓		
3.	Keakuratan data dokumentasi dengan fakta yang disajikan				✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

**Komentar dan saran :**

point 7 dan 8 perlu dikaji ulang sesuai  
saran.

**Kesimpulan:**

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat validator.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi.
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak/belum valid untuk diujicobakan

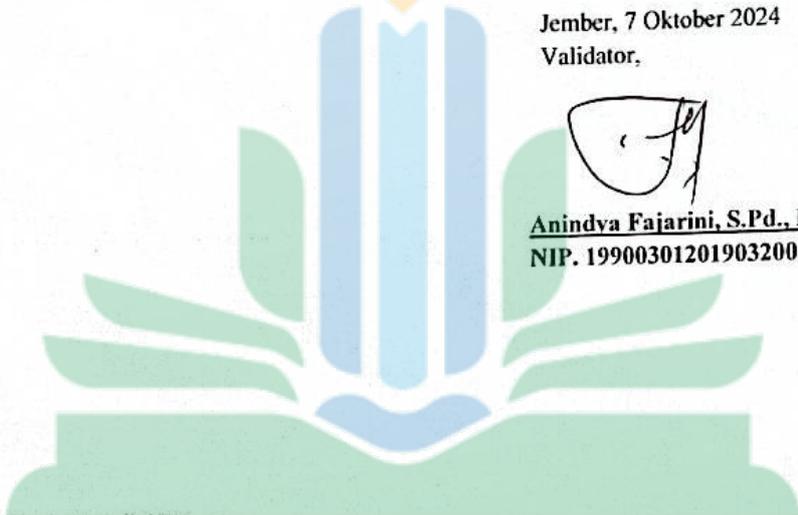
Jember, 7 Oktober 2024

Validator,



Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199003012019032007



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 13

## Hasil Olah Data

## Uji Validitas

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,317	0,254	Valid
2	0,276	0,254	Valid
3	0,402	0,254	Valid
4	0,292	0,254	Valid
5	0,325	0,254	Valid
6	0,291	0,254	Valid
7	0,272	0,254	Valid
8	0,366	0,254	Valid
9	0,265	0,254	Valid
10	0,260	0,254	Valid
11	0,352	0,254	Valid
12	0,313	0,254	Valid
13	0,265	0,254	Valid
14	0,274	0,254	Valid
15	0,412	0,254	Valid
16	0,325	0,254	Valid
17	0,274	0,254	Valid
18	0,265	0,254	Valid
19	0,274	0,254	Valid
20	0,265	0,254	Valid
21	0,409	0,254	Valid
22	0,319	0,254	Valid
23	0,342	0,254	Valid
24	0,386	0,254	Valid
25	0,338	0,254	Valid

### Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,620	25

### Uji Tingkat Kesukaran

No	Mean (Output) SPSS	Tingkat Kesukaran
1	0,61	Sedang
2	0,58	Sedang
3	0,31	Sedang
4	0,60	Sedang
5	0,61	Sedang
6	0,61	Sedang
7	0,46	Sedang
8	0,49	Sedang
9	0,61	Sedang
10	0,47	Sedang
11	0,60	Sedang
12	0,55	Sedang
13	0,49	Sedang
14	0,30	Sukar
15	0,63	Sedang
16	0,63	Sedang
17	0,61	Sedang
18	0,61	Sedang
19	0,53	Sedang
20	0,30	Sukar
21	0,39	Sedang
22	0,26	Sukar
23	0,34	Sedang
24	0,25	Sukar
25	0,38	Sedang

		Statistics						
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07
N	Valid	63	63	63	63	63	63	63
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,6190	,5873	,3175	,6032	,6190	,6190	,4603

		Statistics						
		X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14
N	Valid	63	63	63	63	63	63	63
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,4921	,6190	,4762	,6032	,5556	,4921	,3016

Statistics								
		X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21
N	Valid	63	63	63	63	63	63	63
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,6349	,6349	,6190	,6190	,5397	,3016	,3968

Statistics					
		X22	X23	X24	X25
N	Valid	63	63	63	63
	Missing	0	0	0	0
Mean		,2698	,3492	,2540	,3810

### Uji Daya Beda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	17.39	14.143	.210	.740
Soal2	17.84	13.506	.215	.746
Soal3	18.08	14.043	.234	.755
Soal4	17.39	14.143	.210	.740
Soal5	17.43	14.115	.214	.742
Soal6	17.48	14.120	.226	.746
Soal7	17.62	13.205	.246	.733
Soal8	17.90	12.290	.452	.716
Soal9	17.67	12.057	.599	.706
Soal10	17.52	14.287	.211	.752
Soal11	17.52	12.987	.424	.723
Soal12	17.56	12.751	.470	.719
Soal13	17.93	12.896	.276	.732
Soal14	17.62	12.805	.381	.723
Soal15	17.56	13.251	.277	.731
Soal16	17.52	13.220	.326	.728
Soal17	17.57	12.915	.387	.724
Soal18	17.57	12.615	.500	.716
Soal19	17.92	12.277	.457	.716
Soal20	17.66	12.763	.373	.724
Soal21	17.90	12.923	.266	.732
Soal22	17.79	12.604	.371	.724
Soal23	17.62	13.439	.269	.739
Soal24	17.61	13.309	.220	.735
Soal25	17.75	12.722	.343	.726

### Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest (kontrol)	,116	31	,200*	,950	31	,152
	PRETEST (EKS)	,147	32	,078	,970	32	,498
	Postest (kontrol)	,145	31	,095	,961	31	,307
	Postest (eks)	,148	32	,074	,943	32	,090
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

### Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,659	1	61	,420
	Based on Median	,587	1	61	,446
	Based on Median and with adjusted df	,587	1	60,914	,446
	Based on trimmed mean	,650	1	61	,423

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Uji Independent Sample T-test

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	,034	,855	10,652	61	,000	,000	23,968	2,250	19,468	28,467
	Equal variances not assumed			10,636	60,030	,000	,000	23,968	2,254	19,460	28,475

**Lampiran 14****DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN DENGAN  
METODE *MIND MAPPING***

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN KELAS KONTROL DENGAN METODE KONVENSIONAL



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran 15

Hasil Mind Mapping Siswa Kelas VIII D (Kelas Eksperimen)

# KERAGAMAN ALAM Indonesia

**Letak Geografis**  
Letak geografis adalah posisi suatu wilayah berdasarkan letakannya di permukaan bumi. Berdasarkan letak geografis, Indonesia terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan Australia serta diantara dua samudra yaitu samudra Hindia dan Pasifik.

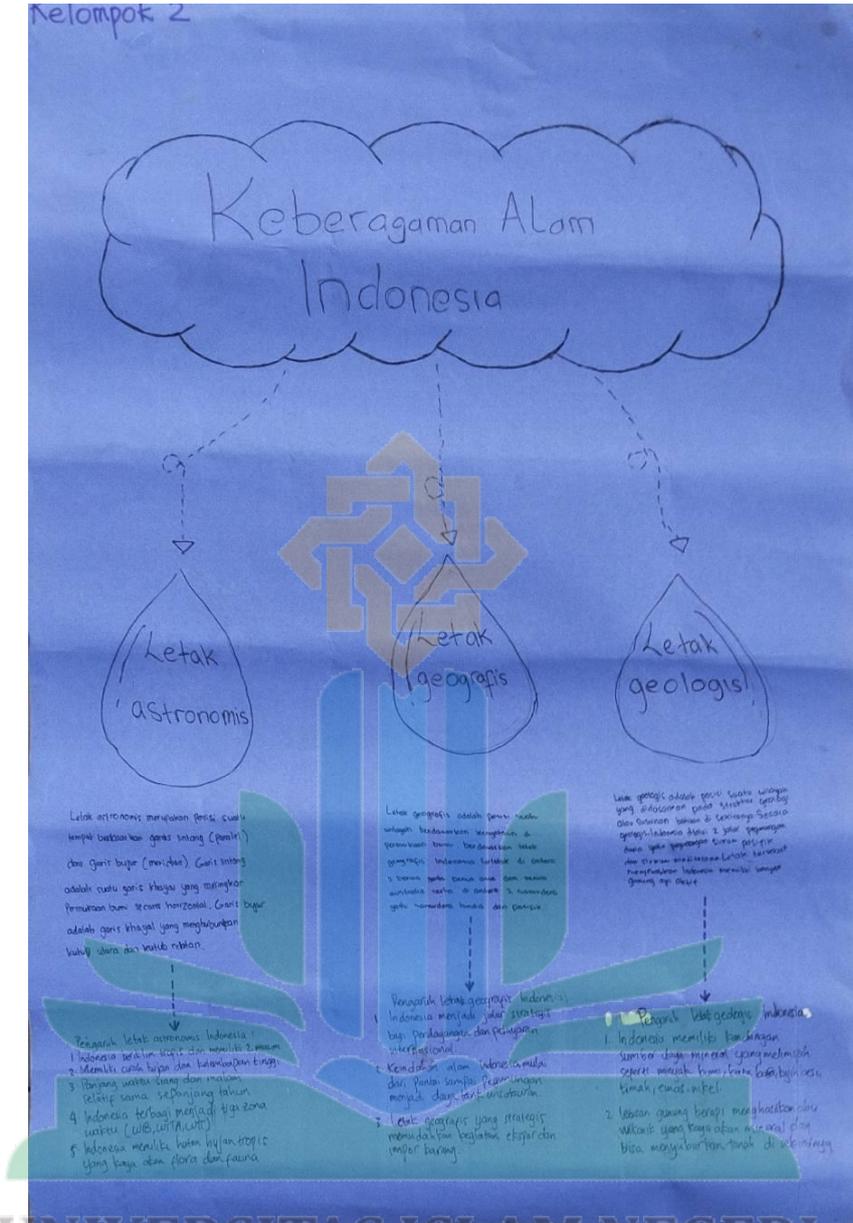
**Letak Astronomis**  
Letak astronomis adalah posisi suatu tempat berdasarkan garis lintang (garis) dan garis bujur (meridian). Garis lintang adalah sebuah garis khayal yang melingkari permukaan bumi rata horisontal. Garis bujur adalah garis khayal yang menghubungkan kutub utara dan kutub selatan. Indonesia berada diantara 6°LU - 11°S dan 95°E - 141°E.

**Letak Geologis**  
Letak geologis adalah posisi suatu wilayah yang didasarkan pada struktur geologi atau susunan batuan di sekitarnya.

Anggota Kelompok :  
- Kian Niam N  
- Dafa Hidayatullah  
- Anuri Zaita  
- Naura Fikri  
- Hafwa Awa  
- Nurda Terry  
- Nurda Priska

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

kelompok 2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER











X25	Pears on Correlation	,212	,060	,027	,102	,010	,010	-,003	,143	-,058	,103	,035	-,022	,209	,197	,120	,052	,010	,077	,003	-,088	,232	,039	,111	,068	1	,338
	Sig. (2-tailed)	,096	,640	,835	,427	,940	,940	,981	,263	,653	,423	,785	,865	,101	,122	,350	,687	,940	,549	,981	,492	,067	,764	,386	,597		,007
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
TOTAL	Pears on Correlation	,317	,276	,402	,292	,325	,291	,272	,366	,265	,260	,352	,313	,265	,274	,412	,325	,274	,265	,274	,265	,409	,319	,342	,386	,338	1
	Sig. (2-tailed)	,011	,028	,001	,020	,009	,021	,031	,003	,036	,040	,005	,012	,036	,030	,001	,009	,030	,036	,030	,036	,001	,011	,006	,002	,007	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63



## Lampiran 17

## Surat Permohonan Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-8803/In.20/3.a/PP.009/10/2024  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 4 JEMBER  
 Jl. Nusa Indah no.14 Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101090032  
 Nama : KHOIRIL ANAM  
 Semester : Semester sembilan  
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMPN 4 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025" selama 15 ( lima belas ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Surawi, S.Pd., M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Oktober 2024

Dekan,

*[Signature]* Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## Lampiran 18

## Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 4 JEMBER  
Jalan: Nusa Indah 14, Kel. Jember Lor Kec. Patrang  
Telp. 0331 – 485525 Kode Post 68118

**SURAT - KETERANGAN**

Nomor : 000.9.2/413/35.09.310.01.20523904/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala **SMP NEGERI 4 JEMBER** dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Khoiril Anam  
NIM : 202101090032  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan/ Tadris IPS  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

benar – benar telah melakukan penelitian tentang "Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025"

Waktu : 28 Oktober- 21 November 2024  
Kelas : VIII D dan VIII E  
Tempat : SMP Negeri 4 Jember

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

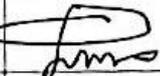
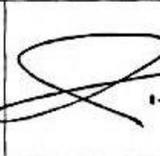
Jember, 21 November 2024  
Kepala Sekolah  
  
Surya, S.Pd, M.Pd  
Guru Tk. I, IV/b  
NIP.196612111988031012



## Lampiran 19

## Jurnal Kegiatan Penelitian

## Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Senin, 28 Oktober 2024	Mengajukan surat izin penelitian di SMPN 4 Jember	
2	Selasa, 29 Oktober 2024	Observasi dan konsultasi mengenai materi & modul	
3	Kamis, 31 Oktober 2024	Konsultasi mengenai soal	
4	Sabtu, 2 November 2024	Menyebarkan soal pretest di kelas VIII D (kelas eksperimen) dan kelas VIII E (kelas kontrol)	
5	Selasa, 5 November 2024	Menyebarkan soal post test di kelas VIII D (Kelas Eksperimen)	
6	Rabu, 6 November 2024	Menyebarkan soal post test di kelas VIII E (Kelas Kontrol)	
7	Kamis, 21 November 2024	Selesai penelitian sekaligus meminta surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Kepala Sekolah SMPN 4 Jember

Jember, 21 November 2024

Peneliti,



Khoiril Anam, M.Pd  
NIP. 196612111988031012

Khoiril Anam  
NIM. 202101090032

## Lampiran 20

## Blanko Bimbingan

  
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PROGRAM S-1**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Nama : Khoril Anam  
 No. Induk Mahasiswa : 202101090022  
 Prodi : Tadris IPS  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Pemahaman Siswa Kelas VIII  
 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 9 Jember  
 Tahun Pelajaran 2024/2025  
 Pembimbing : Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd.  
 Tanggal Persetujuan :

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	26-9-2023	Bimbingan Materi	[Signature]
2.	12-12-2023	Bimbingan Materi Pendahuluan + BAB I	[Signature]
3.	17-7-2024	Bimbingan BAB I, 2, 3 + Instrument	[Signature]
4.	30-8-2024	Bimbingan BAB 1, 2, 3 + Instrument	[Signature]
5.	30-8-2024	Ace Seupro	[Signature]
6.	6-1-2025	Bimbingan Bab 1-5	[Signature]
7.	21-1-2025	Bimbingan Bab 1-5	[Signature]
8.	5-2-2025	Bimbingan Bab 1-5	[Signature]
9.	11-2-2025	Bimbingan Bab 1-5	[Signature]
10.	4-3-2025	Bimbingan Bab 1-5 + lampiran	[Signature]
11.	20-3-2025	Bimbingan Bab 1-5 + lampiran	[Signature]
12.	26-4-2025	Ace Sidang	[Signature]
13.			
14.			
15.			

## Lampiran 21

### BIODATA PENULIS



Nama : Khoiril Anam  
 NIM : 202101090032  
 Tempat, Tanggal Lahir : : Jember, 05 Juli 2001  
 Alamat : Dusun Gumuk Kerang RT 005 RW 015,  
 Desa Ajung, Kab. Jember, Prop. Jawa Timur  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Sains  
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
 No.HP/WA : 085702456241  
 Email : khoirila220@gmail.com

#### Riwayat Pendidikan

1. MI AL-AZHAR (2008-20014)
2. MTs AL-AZHAR (2014-2017)
3. MAN 1 JEMBER (2017-2020)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-2025)